



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PERSEPSI PEKERJA PT. PX TERHADAP FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KEJADIAN KECELAKAAN DI TEMPAT  
KERJA, TAHUN 2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana kesehatan masyarakat**

**MAULIDA MIRANTI K  
0906616445**

**DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
DEPOK  
JULI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PERSEPSI PEKERJA PT. PX TERHADAP FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KEJADIAN KECELAKAAN DI TEMPAT  
KERJA, TAHUN 2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana kesehatan masyarakat**

**MAULIDA MIRANTI K  
0906616445**


**DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
DEPOK  
JULI 2012**

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar**

**Nama : Maulida Miranti Kesanda**

**NPM : 0906616445**

**Tanda Tangan : **

**Tanggal : 7 Juli 2012**

**Universitas Indonesia**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Maulida Miranti Kesanda

NPM : 0906616445

Program Studi : Sarjana Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : "Persepsi Pekerja PT. PX Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan di Tempat Kerja, Tahun 2012"

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diajukan sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

**DEWAN PENGUJI**

Pembimbing : Ridwan Zahdi Syaaf, S.Psi., M.P.H. (R. Syaaf)

Penguji : Doni Hikmat Ramadhan, S.K.M., M.Kes (D. Hikmat)

Penguji : Muhammad, S.K.M (Muhammad)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 7 Juli 2012

Universitas Indonesia

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : MAULIDA MIRANTI KESANDA

NPM : 0906616495

Mahasiswa Program : S1 EKSTENSI KESEHATAN MASYARAKAT

Tahun Akademik : 2009 - 2012

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

“PERSEPSI PEKERJA PT.PX TERHADAP FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KECELAKAAN DI TEMPAT KERJA”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok, 7 Juli 2012



(... MAULIDA MIRANTI KESANDA ...)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia pengetahuan kepada setiap orang. Atas kehendak-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi tentang “Persepsi Pekerja PT. PX Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Di Tempat Kerja, Tahun 2012”.

Selama proses penelitian, penulis banyak dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

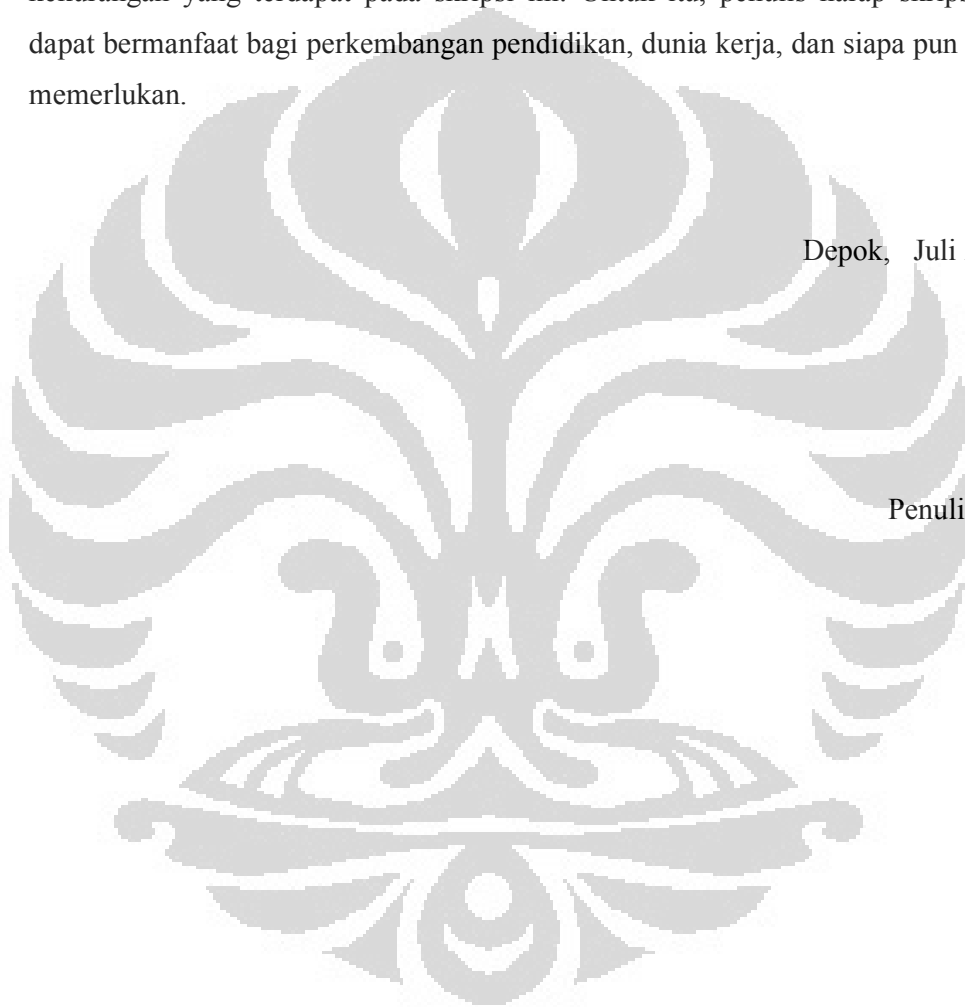
1. Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan maupun doa.
3. Adik-adik (tantri dan ima), teteh dan k'didi yang telah banyak membantu serta memberikan doa dan dukungannya.
4. Bapak Ridwan Z. Sjaff selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak inspirasi serta bantuan dari awal hingga akhir skripsi ini dibuat
5. Bapak Doni Hikmat Ramadhan dan Bapak Muhammad, yang telah bersedia menjadi penguji sidang skripsi penulis
6. Bpk. Yohanes, ibu Chandra dan Nadia di PT. PX terima kasih atas bantuannya.
7. Mba Arizah yang udah mau mengkoreksi dan kasih masukan untuk skripsi.
8. Teman- teman PJ (indah, kiki, Dilla, ika, rezki, galfani) yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya.
9. Teman cerita dan jalan bareng bhrian dan arini makasih untuk kebersamaannya.
10. Teman-teman sebimbangan dan seperjuangan, mb mirna, davi, dandin, lutfi, dan may.
11. Teman-teman senasib, seperjuangan, ulul dan fikri. Ga akan pernah lupa deh sama kalian. Tetep semangat.

12. Seluruh teman-teman ekstensi angkatan 2009 K3 FKM UI, Thanks yah udah mau kenal, deket dan berbagi cerita bareng. *I'm gonna miss u all.....*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis harap pembaca dapat memahaminya jika terdapat kesalahan pada penulisan skripsi ini. Namun, demikian penulis telah berupaya melengkapi kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Untuk itu, penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan, dunia kerja, dan siapa pun yang memerlukan.

Depok, Juli 2012

Penulis





HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Miranti Kesanda

NPM : 0906616445

Program Studi : Sarjana Kesehatan Masyarakat

Departemen : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Persepsi Pekerja PT. PX Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian  
Kecelakaan Di Tempat Kerja, Tahun 2012”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok

Pada tanggal: 7 Juli 2012

Yang menyatakan



(Maulida Miranti Kesanda)



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Maulida Miranti Kesanda

Tempat tanggal lahir : Cirebon, 12 November 1987

Agama : Islam

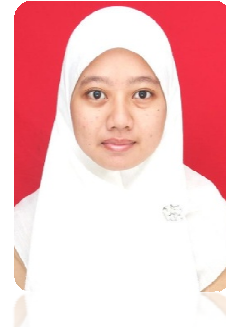
Alamat : BTN. Mega Endah E.10

Cirebon 45135

☎ 0231 480028

☎ 085310120730

✉ [ulhie\\_m.k@hotmail.com](mailto:ulhie_m.k@hotmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

Tahun 2009 – 2012 Program Sarjana Keselamatan & Kesehatan Kerja FKM UI

Tahun 2005 – 2008 Program Diploma III Fisika Instrumentasi FMIPA UI

Tahun 2002 – 2005 SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon

## ABSTRAK

Nama : Maulida Miranti Kesanda  
Program Studi : Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Judul : Persepsi Pekerja PT.PX Terhadap Faktor yang mempengaruhi  
Kejadian Kecelakaan di Tempat Kerja, Tahun 2012.

Kecelakaan kerja yang ada di Indonesia terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu adanya penggunaan mesin, radiasi, peralatan listrik, bahan kimia dan sebagainya. Selain itu, kecelakaan juga terjadi karena adanya perilaku manusia sebagai pekerja. Perilaku tersebut terbentuk oleh persepsi seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pekerja PT. PX terhadap faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja, tahun 2012.

Penelitian ini mengacu pada teori *human factors* yaitu model SHELL (*Software, Hardware, Environment, Liveware*) yang mana kecelakaan dipengaruhi oleh adanya peraturan, mesin, lingkungan dan Manusia. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan metode pengumpulan data primer (kuesioner dan wawancara) dan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Sampel yang diteliti adalah pekerja PT. PX yang berada di daerah Jakarta Pusat dan Cilegon. Sampel ini diambil dari 96 responden yang mengisi kuesioner dan 6 orang yang diwawancarai. Hasil penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner menunjukkan sebanyak 52,1% pekerja memiliki persepsi tidak setuju terhadap peraturan sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja, sebanyak 68,8% pekerja memiliki persepsi tidak setuju terhadap manusia sebagai faktor kecelakaan kerja. Namun, sebanyak 96,6% pekerja memiliki persepsi setuju terhadap peralatan dan lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja. Sedangkan dari hasil wawancara, empat sampai lima orang mengatakan bahwa faktor peraturan, peralatan, lingkungan, dan manusia dapat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja.

Kata Kunci :

Kecelakaan kerja, faktor peraturan, faktor peralatan/mesin, faktor lingkungan dan faktor manusia.

## ABSTRACT

Name : Maulida Miranti Kesanda  
Program of Study : Bachelor of Public Health  
Title : Perceptions of PT. PX Employee to The Factors That Impact Accident at Workplace.

Occupational accident in Indonesia is happened due to several factors, such as: the use of machines, radiation, electrical equipment, chemicals and so on. In addition, accidents also occur because of human behavior as a worker. It is formed by one's perception. This research aims to know the perceptions of PT. PX employee to the factors that impact accidents at workplace in 2012.

This research is using the theory of human factors, model of Shel (Software, Hardware, Environment, Liveware), which accident is influenced by the presence of regulatory, machinery, human, and environment. The design uses a cross sectional study with primary data collection methods (questionnaires and interview) and secondary data. Sampling was taken by using simple random sampling technique. Studied samples were 96 workers of PT. PX which located in Central Jakarta and Cilegon. These samples were taken from the 96 respondents who filled out questionnaires and interviewed of 6 people. Results of the research showed that 52.1% of workers not agree to the rules of perception as a factor that affects the incidence of workplace accidents, 68.8% of workers not agree to the human perception as a factor of workplace accidents. However, 96.6% of workers agree to the equipment and the perception of the environment as factors that affect the incidence of workplace accidents. While from the results of interview, four to five people said that the regulatory factors, equipment, environment, and humans can affect the incidence of workplace accident.

Keywords :

Accident, regulatory factors, equipment/machine factors, environment factors, and human factors.

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI PERSEPSI PEKERJA PT. PX TERHADAP FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KECELAKAAN DI TEMPAT KERJA .....</b>	<b>i</b>
<b>SKRIPSI PERSEPSI PEKERJA PT. PX TERHADAP FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KECELAKAAN DI TEMPAT KERJA .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4 Pertanyaan Penelitian .....	3
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.5.1 Bagi PT. PX .....	4
1.5.2 Bagi Ilmu Pengetahuan .....	4
1.5.3 Bagi Peneliti .....	4
1.6 Ruang Lingkup.....	5

<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Kecelakaan .....	6
2.2 Teori Penyebab Kecelakaan .....	6
2.2.1 Teori Domino .....	6
2.2.2 Swiss Cheese Model .....	6
2.3 Persepsi .....	10
2.3.1 Pengertian Persepsi .....	10
2.3.2 Proses Pembentukan Persepsi .....	11
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	12
2.4 SHELL Model .....	13
2.4.1 Manusia ( <i>Liveware</i> ) dengan peralatan ( <i>hardware</i> ) .....	15
2.4.2 Manusia ( <i>Liveware</i> ) dengan peraturan ( <i>software</i> ) .....	15
2.4.3 Manusia ( <i>Liveware</i> ) dengan lingkungan ( <i>environment</i> ) .....	16
2.4.4 Manusia ( <i>Liveware</i> ) dengan manusia ( <i>liveware</i> ) .....	16
2.5 <i>Human Error</i> .....	16
<b>3. KERANGKA TEORI , KERANGKA KONSEP, DAN DEFINISI</b>	
<b>OPERASIONAL</b> .....	<b>18</b>
3.1 Kerangka teori .....	18
3.2 Kerangka Konsep .....	19
3.3 Definisi Operasional .....	20
<b>4. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
4.1 Desain Penelitian .....	22
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	22
4.3.1 Populasi .....	22
4.3.2 Sampel Penelitian .....	22
4.4 Data yang Digunakan .....	23
4.5 Pengolahan Data .....	23
4.6 Instrumen Penelitian .....	23
4.7 Manajemen Data .....	23

4.8 Analisis Data.....	24
<b>5. PROFIL PERUSAHAAN.....</b>	<b>25</b>
5.1 Sejarah Laboratorium Klinik PT. PX.....	25
5.2 Visi, Misi, Falsafah Laboratorium Klinik PT.PX.....	28
5.2.1 Visi, Misi, Falsafah Perusahaan .....	28
5.3 Visi, Misi, dan Kebijakan K3 .....	28
5.4 Struktur Organisasi.....	29
5.4.1 Struktur Organisasi PT. PX.....	29
5.4.2 Bagan Organisasi PT. PX .....	30
5.5 Hazard dan Risiko di Laboratorium Klinik PT.PX.....	30
<b>6. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
6.1 Data Kuesioner.....	33
6.1.1 Data Statistik.....	33
6.1.2 Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Peraturan.....	33
6.1.3 Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Peralatan .....	34
6.1.4 Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Lingkungan.....	35
6.1.5 Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Manusia.....	36
6.2 Data Wawancara.....	36
6.2.1 Karakteristik Informan .....	37
6.2.2 Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Peraturan.....	38
6.2.3 Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Peralatan .....	40
6.2.4 Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Lingkungan.....	42
6.2.5 Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Manusia.....	44
<b>7. PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
7.1 Simpulan.....	46
7.2 Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

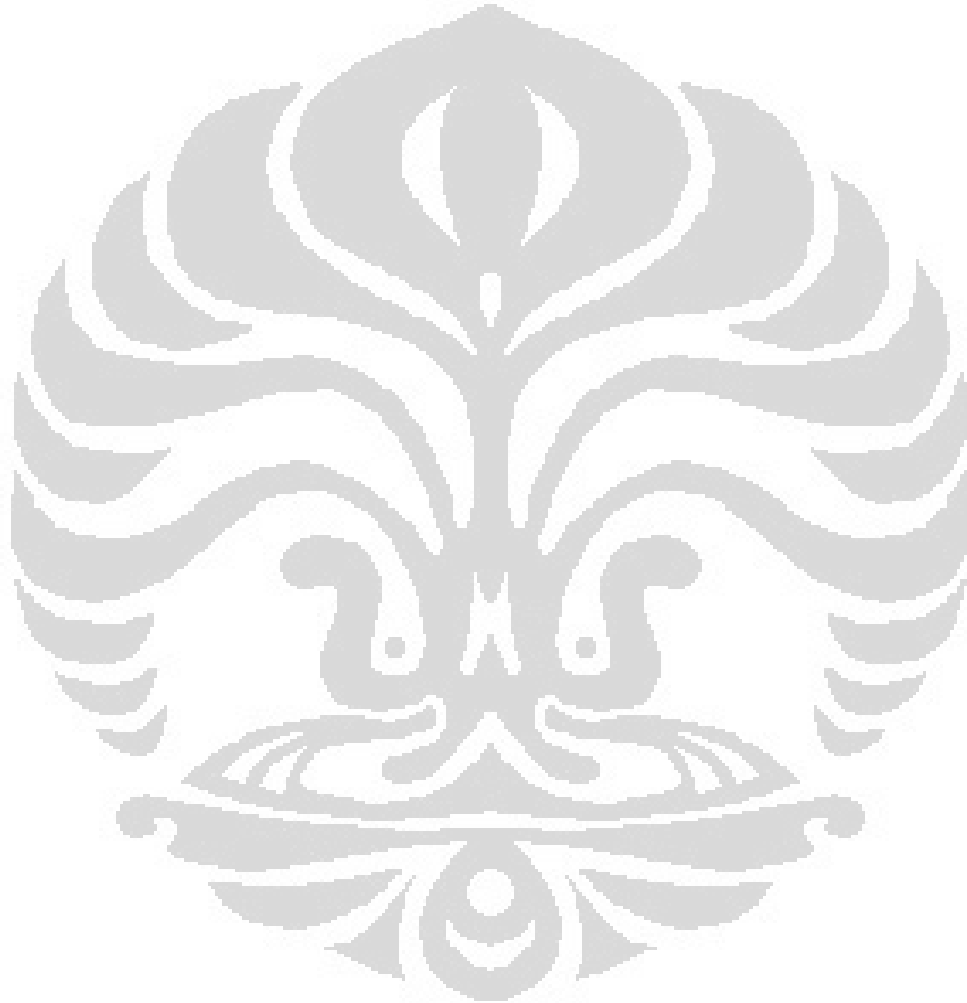
**DAFTAR TABEL**

Tabel 6.1	Statistik	30
Tabel 6.2	Distribusi Persepsi Terhadap Peraturan	30
Tabel 6.3	Distribusi Persepsi Terhadap Peralatan	31
Tabel 6.4	Distribusi Persepsi Terhadap Lingkungan	32
Tabel 6.5	Distribusi Persepsi Terhadap Manusia	33
Tabel 6.6	Karakteristik Informan	34
Tabel 6.7	Persepsi Terhadap Peraturan	36
Tabel 6.8	Persepsi Terhadap Peralatan	37
Tabel 6.9	Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja	39
Tabel 6.10	Persepsi Terhadap Manusia	41



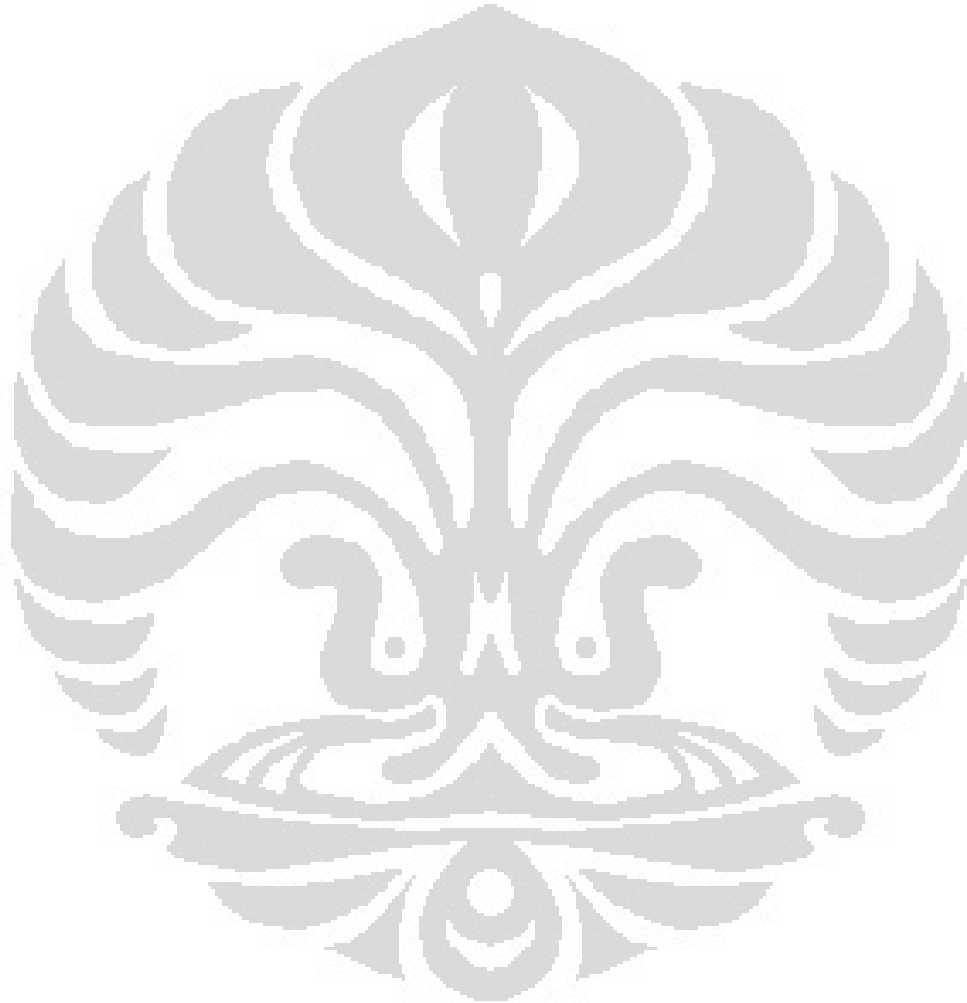
**DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1	Kerangka Teori SHEL Model	15
Bagan 3.2	Kerangka Konsep Persepsi Pekerja PT. PX Terhadap Faktor Kecelakaan di Tempat Kerja	16
Bagan 5.1	Bagan Organisasi K3 PT. PX	27



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data PKK Kecelakaan Kerja
- Lampiran 2 Kuesioner
- Lampiran 3 Wawancara



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri saat ini telah memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian Indonesia akan tetapi di samping itu juga memberikan dampak pada pekerja, lingkungan maupun eksploitasi sumber daya yang semakin intensif dalam pengembangan industri serta bahaya dan risiko yang dihadapi semakin besar. Meningkatnya perkembangan industri dapat menimbulkan beberapa dampak negatif yaitu terkena penyakit akibat kerja, terluka atau cedera akibat kerja dan kematian akibat kerja. Kecelakaan kerja tentunya sangat merugikan untuk perusahaan seperti kehilangan waktu kerja, terhentinya proses produksi, biaya perawatan dan pengobatan yang harus dikeluarkan untuk pekerja maupun untuk pekerjanya seperti cacat, cidera dan kematian.

Menurut data PT Jamsostek, angka kecelakaan kerja pada tahun 2007 mencapai 83.714 kasus. Jumlah kasus kecelakaan mengalami peningkatan dari 2008 mencapai 94.736 kasus, dan pada 2009 sebanyak 96.314 kasus serta pada tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus. Sementara, pada 2011 mencapai 99.491 kasus, ini berarti mengalami peningkatan kasus kecelakaan. Meskipun demikian, Pekerja formal dan informal yang jadi peserta jamsostek masih tergolong rendah. Sekitar 32 juta pekerja sektor formal, baru 10,8 juta yang terdaftar sebagai peserta jamsostek. Untuk pekerja sektor informal, dari sekitar 72 juta pekerja, baru sebanyak 960.00 yang menjadi peserta jamsostek. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data kecelakaan kerja yang tercatat di atas hanya yang mengikuti peserta jamsostek. Sedangkan, yang tidak tercatat tidak dapat diketahui.

Direktur Pelayanan dan Operasional PT Jamsostek Ahmad Ansyori mengatakan bahwa sejak 2006 hingga 2010, jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi di dalam perusahaan ada sebanyak 347.056, sedangkan kecelakaan di luar jalan raya atau lalu lintas sekitar 54.129 kasus. Hal ini berarti angka kecelakaan kerja di perusahaan

masih sangat tinggi di Indonesia. Selain itu, berdasarkan sumber data Ditjen PPK, yang diolah Pusdatinaker faktor penyebab kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2011 didominasi oleh mesin dengan tipe kecelakaan terbentur dengan benda tajam atau benda keras yang menyebabkan tergores, terpotong, tertusuk dan lain-lain. Adapun faktor penyebab kecelakaan lainnya seperti, radiasi dan bahan radio aktif, peralatan listrik, bahan kimia, debu berbahaya, dan sebagainya. Sedangkan, tipe kecelakaan kerja lainnya seperti jatuh karena ketinggian, tergelincir, terpapar, dan sebagainya. Data penyebab dan tipe kecelakaan kerja terlampir pada lampiran 1.

Dalam konsep dasar keselamatan dan kesehatan kerja (Syaaf, 2006), kecelakaan adalah hasil dari serangkaian kejadian yang berurutan dan hanya dapat terjadi oleh satu atau lebih penyebab kecelakaan, penyebabnya seperti faktor manusia dan faktor fisik. (Heinrich, 1931)

Menurut teori *human factors* (Civil Aviation Authority, 2002) kegagalan atau kesalahan pada manusia dapat terjadi akibat interaksi manusia (*liveware*) dengan manusia lainnya (*liveware*), dengan lingkungan (*environment*), dengan prosedur atau peraturan (*software*), atau dengan peralatan, mesin (*hardware*) yang dijelaskan dalam SHELL model.

Kegagalan atau kesalahan pada manusia terbentuk karena perilaku. Perilaku tersebut mencerminkan persepsi seseorang atas bahaya dan risiko yang dihadapi. Menurut Atkinson, dkk (1997), persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Menurut Morgan, dkk (1984) persepsi merupakan salah satu penentu perilaku.

PT. PX merupakan salah satu bidang usaha yang bergerak dalam pelayanan pemeriksaan laboratorium. Pada saat ini Prodia adalah laboratorium klinik terbesar di Indonesia. Sebagai laboratorium terbesar, prodia mampu melayani 2000 jenis pemeriksaan dengan menggunakan fasilitas peralatan dan layanan pemeriksaan yang berkualitas. Penggunaan fasilitas peralatan dan bahan kimia tentunya memiliki potensi terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Faktor kelalaian pekerja juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan pekerja melakukan pekerjaannya menggunakan peralatan seperti mesin dan juga bahan-bahan kimia.

Untuk itu faktor manusia sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam bekerja. Perilaku tersebut terbentuk dari persepsi seseorang terhadap sesuatu. Jika pekerja mempersepsikan bahwa keselamatan dirinya sangat berharga maka akan timbul perilaku selamat dari pekerja tersebut.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap kecelakaan kerja disebabkan karena adanya interaksi manusia dengan prosedur, mesin atau peralatan kerja, lingkungan dan manusia.

Oleh karena itu, peneliti ingin mencari jawaban mengenai persepsi pekerja PT. PX tentang faktor kecelakaan di tempat kerja yang disebabkan oleh peraturan, peralatan, lingkungan kerja, dan manusia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai faktor terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perilaku, yang mana perilaku tersebut terbentuk karena persepsi manusia terhadap kecelakaan di tempat kerja yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti peraturan atau prosedur perusahaan, peralatan atau mesin kerja, kondisi lingkungan kerja dan hubungan dengan rekan kerja atau atasan.

Untuk itu, timbul pertanyaan penelitian “Bagaimana persepsi pekerja terhadap kecelakaan di tempat kerja akibat faktor-faktor tersebut?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui persepsi pekerja PT. PX terhadap kejadian kecelakaan di tempat kerja berdasarkan faktor-faktor kecelakaan kerja.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui persepsi pekerja PT. PX terhadap peraturan atau prosedur sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja.

2. Mengetahui persepsi pekerja PT. PX terhadap peralatan atau mesin sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja
3. Mengetahui persepsi pekerja PT. PX terhadap lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja.
4. Mengetahui persepsi pekerja PT. PX terhadap manusia sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana persepsi pekerja PT. PX terhadap peraturan atau prosedur sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja?
2. Bagaimana persepsi responden PT.PX terhadap peralatan sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja?
3. Bagaimana persepsi pekerja PT.PX terhadap lingkungan kerja sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja?
4. Bagaimana persepsi pekerja PT.PX terhadap manusia sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja ?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Bagi PT. PX**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan tentang persepsi pekerja PT.PX terhadap faktor-faktor kecelakaan di tempat kerja serta dapat menyamakan persepsi untuk keefektifan pembuatan program K3.

##### **1.5.2 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Dapat mengetahui persepsi pekerja terhadap kecelakaan di tempat kerja terkait faktor-faktor kecelakaan kerja.

##### **1.5.3 Bagi Peneliti**

1. Mengembangkan cara berpikir mengenai persepsi pekerja terhadap faktor kecelakaan di tempat kerja.

2. Memahami lebih jauh dan mendalam mengenai faktor-faktor kecelakaan kerja.
3. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian sebagai aplikasi teori K3.

### **1.6 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembahasan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengetahui persepsi pekerja terhadap faktor kecelakaan di tempat kerja. Fokus penelitian ini melakukan pengambilan data di PT.PX, Jl. Kramat Raya No.150, Jakarta Pusat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi di lapangan, kuesioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen perusahaan dan literatur.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kecelakaan

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak direncanakan dan tidak terkendali yang disebabkan oleh faktor manusia, situasi dan lingkungan atau gabungan dari ketiganya, yang mengganggu proses kerja, yang dapat atau tidak dapat menimbulkan cedera, kesakitan, kematian, dan kerusakan property, atau kejadian lain yang tidak diinginkan, tetapi berpotensi untuk terjadi kecelakaan. (Cooling, 1990:27)

Dalam konsep dasar keselamatan dan kesehatan kerja (Syaaf, 2006), kecelakaan adalah hasil dari serangkaian kejadian yang berurutan dan hanya dapat terjadi oleh satu atau lebih penyebab kecelakaan, penyebabnya seperti faktor manusia dan faktor fisik. (Heinrich, 1931)

Definisi Kecelakaan Kerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) Nomor: 03/Men/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda.

### 2.2 Teori Penyebab Kecelakaan

#### 2.2.1 Teori Domino

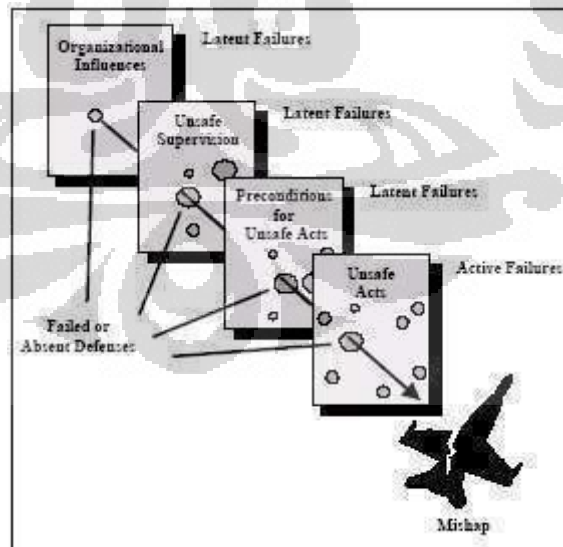
Heinrich (1931) dalam risetnya menemukan sebuah teori yang dinamakan teori domino. Teori ini menyebutkan terdiri dari 5 elemen secara berurutan yang digambarkan dengan lima domino yang berdiri sejajar, yaitu *ancestry and social environment*, *fault of person*, *unsafe act and/or unsafe condition*, *accident*, dan *injury*. Heinrich mengemukakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan, kuncinya adalah dengan menghilangkan faktor utama penyebab kecelakaan seperti *unsafe act/hazard*.

#### 2.2.2 Swiss Cheese Model

*Swiss cheese model* adalah suatu model yang digunakan untuk menganalisis risiko dan manajemen risiko sistem manusia. Model ini meliputi urutan kegagalan manusia menuju kearah suatu kecelakaan atau suatu kesalahan.

Hal ini diibaratkan sebagai irisan keju swiss yang berbadan tegap bersama-sama dan berdampingan. Teori ini dikemukakan oleh psikolog Britania bernama James Reason pada tahun 1990. Teori ini telah tersebar luas dan penggunaan di pelayanan kesehatan, ilmu penerbangan, keselamatan industri dan dalam pelayanan organisasi-organisasi penting.

*Swiss cheese model* digunakan untuk menganalisis *major accident* dan kegagalan sistem yang cenderung terjadi karena beberapa sebab atau kesalahan-kesalahan kecil yang membawa kearah bahaya bahkan kecelakaan. Dalam *swiss cheese model*, setiap potongan keju merepresentasikan penghalang keselamatan atau tindakan preventif atas bahaya. Namun, penghalang yang ada tidaklah bebas dari kesalahan atau kegagalan. Masing-masing penghalang ini memiliki 'lubang'. *Swiss cheese model* berhubungan dengan kegagalan aktif dan kegagalan laten. Kegagalan aktif terjadi pada saat adanya kontak antara manusia dan beberapa aspek pada sistem yang lebih luas, contohnya hubungan antara manusia dengan mesin. Sedangkan kegagalan laten merupakan kondisi kesalahan yang lebih baik tidak terlihat ataupun kurang terdeteksi pada organisasi maupun pada disain yang dapat menyebabkan kerugian.



**Gambar 2.1 Swiss Cheese Model**

Reason menjelaskan bahwa terdapat empat tingkatan kesalahan manusia dan setiap tingkatan mempengaruhi tingkatan-tingkatan setelahnya. Empat tingkatan kesalahan tersebut, yaitu *precondition of unsafe acts*, *unsafe acts*, *organizational influences*, dan *unsafe supervision*.

#### 1. *Preconditions of unsafe acts*

*Unsafe acts* merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan. Dalam penyelidikan kecelakaan, perlu dicari dasar atau penyebab terjadinya *unsafe acts* tersebut ataupun dapat dikatakan *preconditions of unsafe acts*. *Precondition of unsafe acts* dikategorikan menjadi dua, yaitu kondisi dari operator yang tidak memenuhi standar dan pekerjaan yang dilakukan oleh operator yang tidak memenuhi standar. Kondisi dari operator dibagi lagi menjadi tiga, yaitu keadaan mental dan fisiologis yang merugikan serta keterbatasan fisik dan mental. Sedangkan pekerjaan yang tidak memenuhi standar dapat terjadi karena terjadinya pengelolaan SDM yang tidak baik serta kesiapan personal yang kurang.

#### 2. *Unsafe acts*

Menurut Reason, *unsafe acts* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *errors* dan *violations*. *Errors* merupakan gambaran dari suatu kegiatan fisik dan mental seseorang yang tidak berhasil melakukan sesuatu yang diinginkan. *Errors* dibagi menjadi tiga yaitu *decision errors*, *skill-based errors*, dan *perceptual errors*. *Violations* menunjukkan adanya keinginan untuk mengabaikan petunjuk atau aturan yang telah ditetapkan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. *Violations* dibagi menjadi dua jenis, yaitu rutin dan khusus

#### 3. Pengawasan yang Tidak Aman (*Unsafe supervision*)

Reason (1990) melihat bahwa rantai urutan suatu peristiwa dilandasi oleh urutan perintah yang dikeluarkan oleh pengawas. Ada empat komponen dari *Unsafe supervision*, yaitu pengawasan yang tidak cukup (*inadequate supervision*), perencanaan operasi yang tidak tepat (*planned inappropriate operations*), kegagalan untuk memperbaiki masalah yang dikenal (*failure to*

*correct a known problem*), dan pelanggaran pengawasan (*supervisory violation*). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan dibawah ini.:

a. Pengawasan yang Tidak Sesuai (*Inadequate supervision*)

Pengawasan yang tidak sesuai dapat terjadi akibat kegagalan dalam memberikan bimbingan, kegagalan dalam menginformasikan prosedur operasional, kegagalan dalam memberikan pelatihan, kegagalan akibat kualifikasi yang keluar dari jalur, dan kegagalan dalam performa yang telah ditunjukkan.

b. Perencanaan Operasi yang Tidak Tepat (*Planned Inappropriate Operations*)

Perencanaan operasi yang tidak sesuai dapat terjadi akibat kegagalan dalam menyediakan data yang benar, kegagalan dalam memperhitungkan waktu, kepemimpinan yang tidak sesuai, tujuan yang tidak sesuai dengan peraturan, dan tidak memberikan kesempatan kepada pekerja untuk beristirahat.

c. Kegagalan untuk Memperbaiki Masalah yang Dikenal (*Failed to Correct a Known Problem*)

Hal ini dapat terjadi akibat kegagalan untuk memperbaiki kesalahan dalam dokumen, kegagalan untuk mengidentifikasi risiko, kegagalan untuk memulai tindakan membenarkan, dan kegagalan dalam melaporkan hal-hal yang bersifat *near miss*.

d. Pelanggaran Pengawasan (*Supervisory Violation*)

Pelanggaran pengawasan dapat terjadi akibat mengesahkan bahaya yang tidak diperlukan, kegagalan dalam menjalankan peraturan dan regulasi, dan mengesahkan pekerja yang sebenarnya tidak memenuhi syarat.

4. Pengaruh dari Organisasi (*Organizational Influence*)

Pengaruh organisasi merupakan suatu hal yang sering tidak diperhatikan dalam kegagalan laten. Padahal, pengaruh organisasi yang berasal dari sumber manajemen, iklim kerja, dan proses organisasi merupakan akar dari kegagalan yang terjadi di tempat kerja. Hal tersebut menjadi penting karena keputusan

yang dikeluarkan oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi akan berpengaruh dalam melakukan praktek pengawasan.

## **2.3 Persepsi**

Persepsi merupakan proses kognitif yang kompleks yang dapat memberikan gambaran yang unik tentang dunia yang sangat berbeda dengan realitasnya. Banyak sekali yang dilihat orang tentang dunia dan isinya sebagai hasil dari pengalaman masa lalu dan proses belajar. Sekalipun pengalaman masa lalu itu belum tentu relevan dengan situasi sekarang, tapi pelaku persepsi masih juga memakainya sebagai bahan pertimbangan. Oleh karena, itu penyeragaman persepsi sangat penting implikasinya dalam dalam perilaku organisasi.

### **2.3.1 Pengertian Persepsi**

Menurut Damayanti (2005:98), Persepsi adalah suatu proses otomatis yang terjadi dengan sangat cepat dan kadang tidak kita sadari, dimana kita dapat mengenali stimulus yang kita terima.

Robbin (1998:98) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensasi yang dirasakan dengan tujuan untuk memberi makna terhadap lingkungannya.

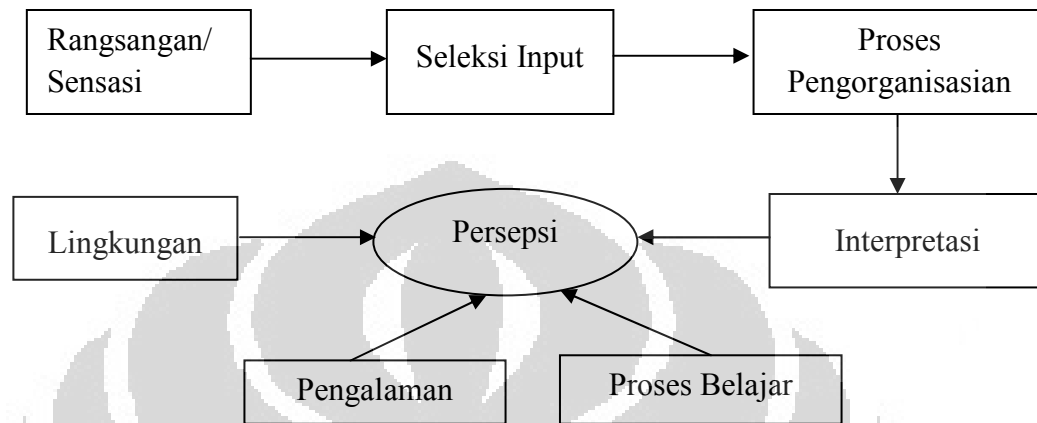
Dalam Walgito (2009), persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Persepsi merupakan proses yang integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. (Maskowitz dan Orgel, 1969).

Menurut Atkinson,dkk (1997:201), Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan sudut pandang seseorang terhadap sesuatu dari apa yang diterima dan dilihatnya yang akan mempengaruhi perilaku individu.

### 2.3.2 Proses Pembentukan Persepsi

Damayanti (2000) mencoba menggambarkan proses pembentukan persepsi pada gambar di bawah ini :



**Gambar 2.2 Skema Pembentukan Persepsi**

Proses pembentukan persepsi adalah sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan “interpretation”, begitu juga berinteraksi dengan “closure”. Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh (Yusuf, 1991). Pada fase interpretasi ini, pengalaman masa silam atau dahulu memegang peranan yang penting (Asngari, 1984)

Dalam Walgito (2009), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya, stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari

proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului persepsi. (Branca, 1964; Woodworth dan Marquis, 1957).

### 2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap sesuatu hal tidak selalu sama, ada faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi tersebut. Beberapa ahli mengungkapkan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang seperti berikut :

- Walgito (2009)
  1. Faktor Internal : Individu  
Keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu dari segi jasmani dan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis yaitu mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.
  2. Faktor Eksternal : Stimulus dan Lingkungan  
Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Sedangkan lingkungan atau situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi.
- Menurut Stephen P. Robbins (1998)
  1. Pelaku Persepsi  
Apabila seorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan tentang apa yang dilihatnya, penafsiran itu dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan dan harapannya.



## 2. Target

Karakteristik-karakteristik dalam target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. target itu mungkin berupa orang, benda, atau peristiwa. Persepsi terhadap target bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara terisolasi melainkan dalam kaitannya/hubungannya dengan orang lain. Hal itu yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, atau peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

## 3. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi itu timbul perlu mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

### 2.4 SHEL MODEL

Model yang dikembangkan dalam pendekatan teori *human factors* adalah konsep SHEL (*Software, Hardware, Environment, Liveware*). Konsep ini dikembangkan pertama kali oleh Edwards pada tahun 1972, sedangkan modifikasi diagram untuk ilustrasi model dikembangkan oleh Hawkins pada 1975. Adapun aspek SHEL meliputi komponen :



**Bagan 2.3 SHEL Model**

Diagram model SHEL ini tidak mencakup hubungan yang berada diluar *human factors* (seperti komponen *Hardware-Hardware*, *Hardware-Environment*, *Software-Hardware*), dan hanya dimaksudkan sebagai sebuah alat bantu dasar untuk memahami *human factors*. Masing-masing sub sistem pada konsep SHEL tersebut saling mempengaruhi. Apabila ada salah satu subsistem yang tidak berfungsi maka akan menyebabkan kegagalan atau kesalahan pada manusia (*human factors*).

*Liveware*, di pusat model ini adalah manusia, hal terpenting dan komponen paling fleksibel dalam sistem. Manusia merupakan subyek yang memiliki variasi dalam performa kerja dan memiliki banyak keterbatasan, Komponen yang berada dalam sistem harus berhati-hati dalam melakukan penyesuaian terhadap komponen *liveware*. Untuk mendapatkan penyesuaian tersebut, perlu untuk memahami karakteristik komponen utama. Beberapa karakteristik tersebut meliputi :

a. Bentuk dan Ukuran Fisik

Hal ini mengacu pada kelompok etnik, umur, dan jenis kelamin. Untuk mendapatkan data mengenai bentuk dan ukuran fisik dapat disediakan dari antropometri dan biomekanik.

b. Kebutuhan Fisik

Hal ini meliputi makanan, air dan suplai oksigen.

c. Karakteristik Input

Manusia memiliki sistem sensori yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang ada disekitarnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberi respon pada kejadian diluar tubuh dan untuk melaksanakan tugas. Akan tetapi, sensasi pada sistem sensori dapat menurun karena beberapa alasan. Sumber dari pengetahuan ini dapat dikaji dalam fisiologi, psikologi sensori dan biologi.

d. Proses Informasi

Kemampuan manusia akan hal ini memiliki keterbatasan yang cukup banyak. Instrumen serta disain sistem tanda bahaya yang tidak layak seringkali disebabkan dari kegagalan manusia. Ingatan jangka pendek dan jangka panjang tercakup di dalamnya, termasuk motivasi dan stress.

e. Karakteristik Output

Ketika suatu informasi dirasakan dan diproses, pesan dikirim ke otot untuk menginisiasi respon yang diinginkan. Respon tersebut dapat berupa kontrol pergerakan maupun inisiasi dari beberapa bentuk komunikasi.

f. Daya Tahan Lingkungan

Hal ini dipengaruhi oleh temperatur, tekanan, kelembaban, kebisingan, terang dan gelap. Ketinggian dan lingkungan kerja yang membosankan juga dapat mempengaruhi tingkah laku dan kinerja. Informasi tersebut dapat diketahui dengan fisiologi, biologi, dan psikologi.

*Liveware* merupakan pusat dari model SHEL pada *human factors*. Komponen lainnya harus diadaptasikan dan disesuaikan dengan komponen pusat. Penyesuaian tersebut antara lain :

**2.4.1 Manusia (*Liveware*) dengan peralatan (*hardware*)**

Hubungan ini merupakan hubungan yang umumnya dipertimbangkan ketika membicarakan tentang sistem *human-machine*, seperti disain tempat duduk, untuk mencocokkannya dengan karakteristik tubuh manusia, dan karakteristik proses informasi pengguna. Pengguna kebanyakan tidak menyadari akan kekurangan hubungan *L-H* ini yang akhirnya dapat menyebabkan kerusakan ataupun kecelakaan. Hal ini disebabkan karakteristik alami manusia untuk beradaptasi dengan kondisi *L-H* yang tidak sebanding untuk menutupi kekurangan tersebut. Hal ini merupakan suatu potensi bahaya yang harus diwaspadai oleh para pendisain tempat kerja atau peralatan kerja.

**2.4.2 Manusia (*Liveware*) dengan peraturan (*software*)**

Software merupakan istilah yang mengacu pada semua hukum, aturan, peraturan, perintah, prosedur, operasi standar. Hubungan ini meliputi manusia dan aspek nonfisik dari sistem, seperti prosedur, manual, simbologi, dan program komputer.

Hubungan ini untuk mencapai operasional kerja yang aman, efektif antara manusia dengan sistem peraturan. Masalah dalam hubungan ini seringkali kurang

nyata dan akibatnya lebih sulit untuk dipecahkan (Contohnya interpretasi yang salah akan simbologi).

#### **2.4.3 Manusia (*Liveware*) dengan lingkungan (*environment*)**

Hubungan antara *L-E* mengacu pada interaksi yang mungkin keluar dari pengendalian manusia secara langsung, yaitu lingkungan fisik – suhu, cuaca, dan lain-lain. Perkembangan faktor manusia di area menjadi peduli dengan merancang alat pelindung untuk orang atau peralatan, mengembangkan sistem pelindung untuk lampu, kebisingan radiasi dan lain-lain.

#### **2.4.4 Manusia (*Liveware*) dengan manusia (*liveware*)**

Ini merupakan hubungan antar manusia, interaksi ini fokus terhadap kepemimpinan, kerja sama tim, dan kepribadian. Pada hubungan *L-L* dapat terjadi antar hubungan dengan rekan kerja, pimpinan, dan relasi dari perusahaan lain.

Keunggulan dari pendekatan ini adalah dapat melihat kesalahan dalam kerangka pendekatan sistem. Sehingga tidak melihat manusia sebagai penyebab tunggal kegagalan atau kesalahan yang terjadi.

### **2.5 Human Error**

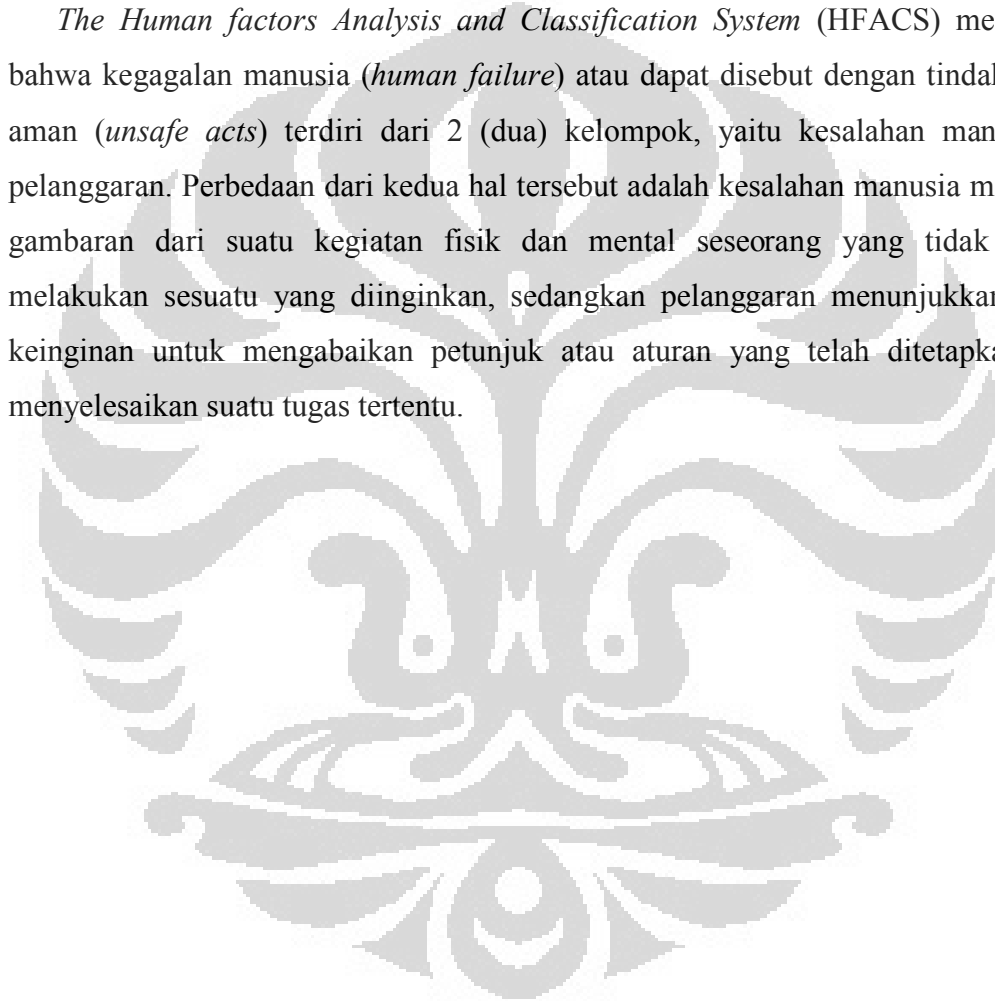
Kesalahan manusia (*human error*) merupakan suatu kegagalan manusia untuk melakukan suatu tugas secara memuaskan dan kegagalan tersebut bukan disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak bisa dikendalikan manusia.

Teori mengenai *human error* berkembang dari 2 kecenderungan, yaitu pendekatan yang merinci tentang faktor-faktor yang mengakibatkan kecelakaan manusia (*analisis kesalahan/error analysis approach*) dan pendekatan yang berorientasi untuk memperkecil terjadinya kecelakaan manusia (*analisis kepatuhan/compliance analysis approach*).

Pendekatan analisis kesalahan berawal dari kejadian kecelakaan atau kesalahan manusia. Kemudian, untuk menganalisis kecelakaan atau kesalahan manusia dilakukan perincian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memicu terjadinya kecelakaan atau kesalahan manusia. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk

membuat klasifikasi tentang jenis dan sifat kesalahan yang terjadi dalam menentukan langkah-langkah untuk memperkecil tingkat kejadiannya. Pendekatan ini banyak diterapkan pada profesi rekayasa (*engineering*) dan juga dalam ilmu keselamatan. Pendekatan analisis kepatuhan lebih fokus menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan manusia pada ketentuan-ketentuan tentang keselamatan dan cara-cara untuk meningkatkan kepatuhan tersebut.

*The Human factors Analysis and Classification System (HFACS)* menyatakan bahwa kegagalan manusia (*human failure*) atau dapat disebut dengan tindakan tidak aman (*unsafe acts*) terdiri dari 2 (dua) kelompok, yaitu kesalahan manusia dan pelanggaran. Perbedaan dari kedua hal tersebut adalah kesalahan manusia merupakan gambaran dari suatu kegiatan fisik dan mental seseorang yang tidak berhasil melakukan sesuatu yang diinginkan, sedangkan pelanggaran menunjukkan adanya keinginan untuk mengabaikan petunjuk atau aturan yang telah ditetapkan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.



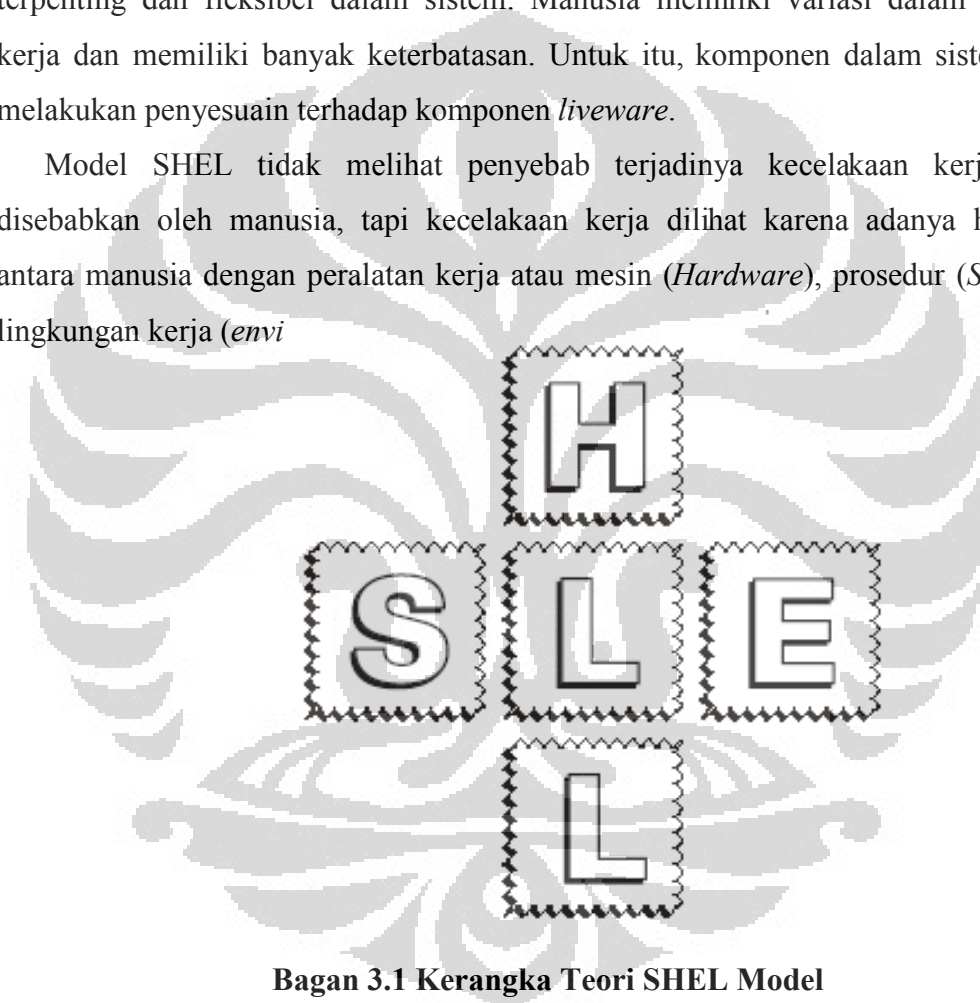
## BAB 3

### KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

#### 3.1 Kerangka Teori

Pada model SHEL, L (*Liveware*) dipusat model ini adalah manusia, komponen terpenting dan fleksibel dalam sistem. Manusia memiliki variasi dalam performa kerja dan memiliki banyak keterbatasan. Untuk itu, komponen dalam sistem harus melakukan penyesuain terhadap komponen *liveware*.

Model SHEL tidak melihat penyebab terjadinya kecelakaan kerja hanya disebabkan oleh manusia, tapi kecelakaan kerja dilihat karena adanya hubungan antara manusia dengan peralatan kerja atau mesin (*Hardware*), prosedur (*Software*), lingkungan kerja (*envi*



**Bagan 3.1 Kerangka Teori SHEL Model**

Keterangan :

S : *Software* (Peraturan, SOP)

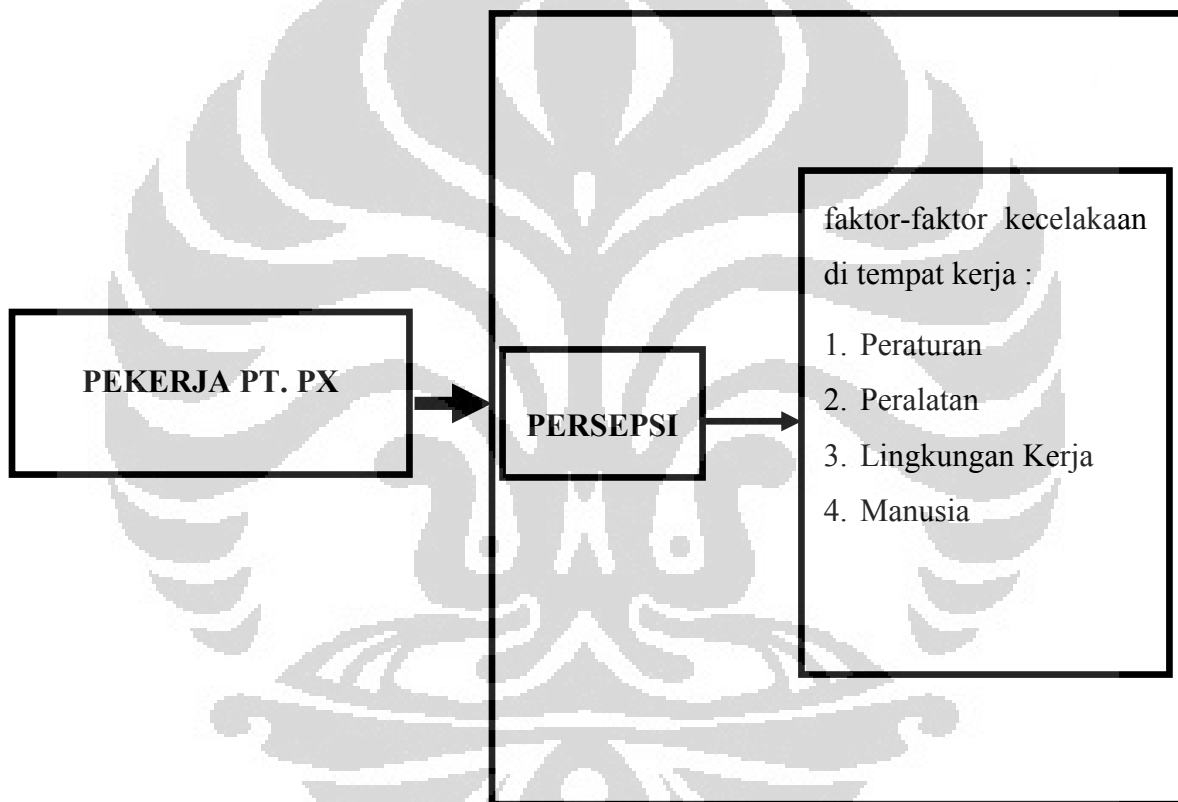
H : *Hardware* (Peralatan atau Mesin)

E : *Environment* (Lingkungan)

L : *Liveware* (Manusia)

### 3.2 Kerangka Konsep

Pada penelitian ini penulis akan melihat gambaran variabel independen yakni pekerja dengan variabel dependen yakni persepsi pekerja terhadap faktor-faktor kecelakaan yaitu adanya hubungan antara manusia dengan peraturan, peralatan, lingkungan dan dengan manusia.



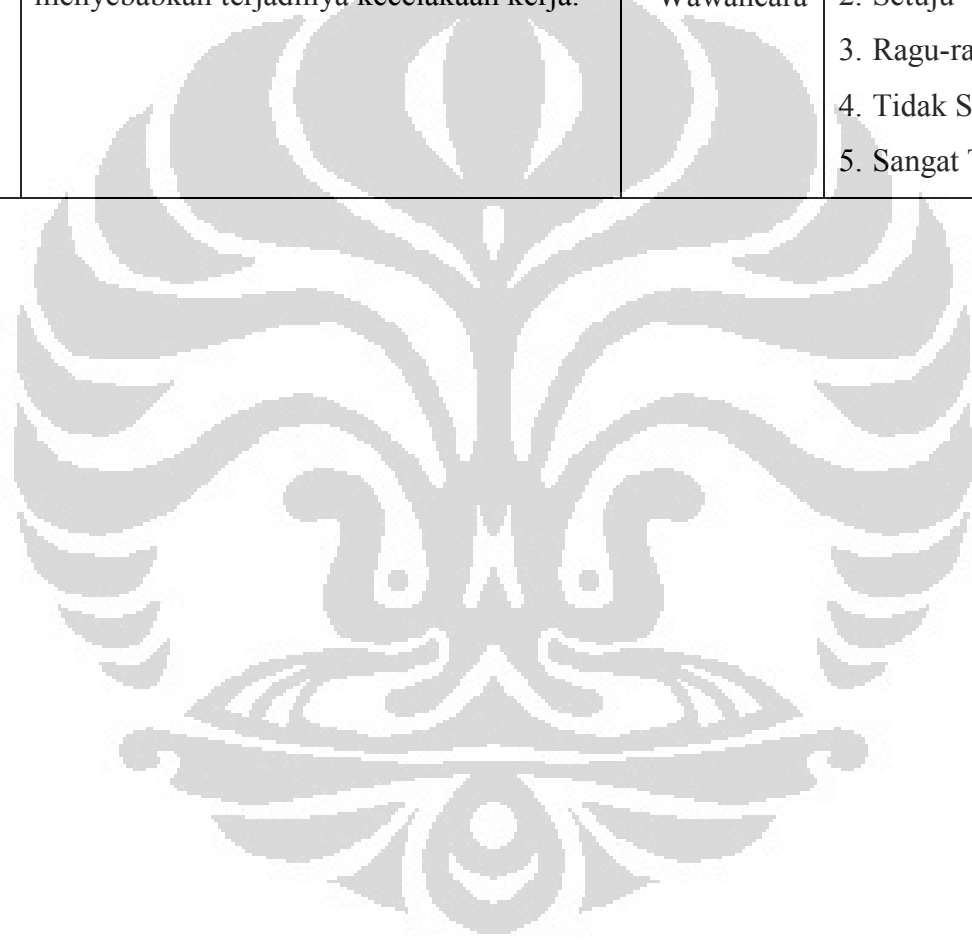
Bagan 3.2 Kerangka Teori dan Kerangka Konsep

### 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Persepsi Peraturan	Peraturan k3 yang diterapkan oleh perusahaan dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja.	- Kuesioner - Wawancara	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Ragu-ragu 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju	Ordinal
Persepsi Peralatan	Peralatan yang digunakan tidak sesuai fungsinya dapat menyebabkan kecelakaan kerja.	- Kuesioner - Wawancara	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Ragu-ragu 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju	Ordinal
Persepsi Lingkungan Kerja	Tidak adanya monitoring di lingkungan kerja dapat menyebabkan kecelakaan kerja.	- Kuesioner - Wawancara	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Ragu-ragu 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju	Ordinal



Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Persepsi Manusia	Tidak fokus saat bekerja dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.	- Kuesioner - Wawancara	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Ragu-ragu 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju	Ordinal



## BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Deskriptif disini yakni dengan menggambarkan persepsi pekerja terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja,

### 4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.PX., Jl. Kramat Raya No.150, Jakarta Pusat. Waktu penelitian 18 – 30 Juni 2012.

### 4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 4.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini diambil dari pekerja PT. PX yang berada di daerah Jakarta Pusat dan yang terdapat di cabang Cilegon.

#### 4.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel diperlukan suatu metode pengambilan sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang representative dan dapat menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling* atau sampel dipilih secara acak. Adapun rumus dalam menentukan jumlah sampel yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

$Z_{1-\alpha/2}^2$  = Nilai Z pada derajat kemaknaan (jika  $\alpha = 0,05$  maka  $Z = 0,96$ )

P = Estimasi proporsi dari populasi, ditetapkan 50%

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan 10%

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh sampel penelitian sejumlah :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0.5 \times 0.5}{0.1^2} = 96,04 \text{ sampel}$$

#### 4.4 Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer, didapat dari kuesioner yang diisi para responden dan wawancara sedangkan data sekunder dilakukan dengan penelusuran kepustakaan.

#### 4.5 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak menggunakan program SPSS 17.

#### 4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh penulis yaitu penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara terhadap pekerja PT.PX.

#### 4.7 Manajemen Data

Sebelum dilakukan pengolahan data, dilakukan tahap editing terlebih dahulu yaitu kegiatan pengecekan kuesioner apakah pertanyaan sudah lengkap terisi semua atau belum. Setelah itu dilakukan pengolahan data yang terdiri dari:

a. Mengkode data (*coding*)

Mengubah data menjadi kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan agar mudah diproses oleh komputer.

b. Memasukkan data (*data entry*)

Memasukkan data yang telah diubah menjadi angka/kode ke dalam selanjutnya dianalisis menggunakan *software* SPSS.

c. Pembersihan data (*cleaning*)

Data yang telah dimasukkan diperiksa kembali, untuk memastikan ada tidaknya kesalahan kode atau ketidaklengkapan untuk dilakukan perbaikan.

#### 4.8 Analisis Data

a. Univariat

Mengolah data kuesioner dengan analisis univariat yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian, sebagai gambaran distribusi frekuensi responden dari variabel dependen (pekerja) dan independen (persepsi faktor-faktor kecelakaan kerja).

b. Triangulasi Data

Peneliti melakukan perbandingan data dan kontras data, yakni perbandingan antara hasil observasi dan hasil wawancara antara informan satu dengan yang lainnya agar tidak ada kontradiksi.

## **BAB 5**

### **PROFIL PERUSAHAAN**

#### **5.1 Sejarah Laboratorium Klinik PT. PX**

Dengan awal yang sederhana, PX didirikan sebagai laboratorium kecil pada tanggal 7 Mei 1973 di Solo, oleh beberapa idealis yang berlatar belakang pendidikan farmasi. Dalam waktu lebih dari 30 tahun, PT. PX telah berkembang menjadi laboratorium klinik yang terkemuka. Laboratorium klinik PX merupakan salah satu bidang usaha PT. PX, yang bergerak dalam pelayanan pemeriksaan laboratorium.

Pada saat ini, PT. PX adalah laboratorium klinik yang terbesar di Indonesia. Dengan jaringan hamper 100 cabang yang tersebar di Indonesia. Dengan jaringan hamper 100 cabang yang tersebar di 73 kota di 25 propinsi, PT.PX mampu melayani sekitar 1,5 juta pelanggan per tahun di seluruh nusantara. Didukung oleh lebih dari 2000 karyawan yang professional dan berdedikasi tinggi. PX melayani para pelanggannya yaitu para dokter, perusahaan, rumah sakit, perguruan tinggi, perusahaan farmasi, laboratorium serta institusi lain dan masyarakat umum yang membutuhkan jasanya.

Dengan modal manajemen yang tangguh, fasilitas peralatan dan layanan pemeriksaan yang berkualitas, ditambah kemampuan melayani lebih dari 2000 jenis pemeriksaan, PT.PX telah berperan sebagai laboratorium rujukan berskala nasional. Laboratorium pusat rujukan PT.PX yang berlokasi di Kramat Raya Jakarta beroperasi 24 jam sehari, melayani rujukan dari berbagai tempat di seluruh Nusantara seperti rumah sakit, laboratorium lain, dan lembaga kesehatan.

Dalam mengembangkan perannya sebagai sarana pelayanan kesehatan PT.PX memilih untuk memfokuskan perhatiannya pada aspek ilmiah. Karena itu perkembangan sains dan teknologi di bidang laboratorium kedokteran senantiasa menjadi bagian dari inovasi, edukasi dan pelayanan PT.PX. Dengan latar belakang inilah, PT.PX memiliki reputasi sebagai laboratorium yang paling aktif menunjang berbagai kebutuhan penelitian kedokteran, untuk tujuan akademis, epidemiologis, dan publikasi ilmiah. Untuk uji klinik obat, PT.PX juga melayani kebutuhan pemeriksaan

laboratorium khusus, yang pelayanannya menjangkau hingga seluruh wilayah Asia Pasifik.

Kepedulian PT.PX yang besar terhadap mutu hasil pemeriksaan dan layanan kepada pelanggan telah membuahkan serifikasi ISO 9001 pada tahun 1999, yang kemudian ditingkatkan ke versi ISO 9001:2000 pada bulan Juni 2003. PT.PX juga sudah mendapatkan Akreditasi ISO 15189 yang khusus untuk laboratorium klinik, serta program Akreditasi Laboratorium Kesehatan dari Departemen Kesehatan Indonesia.

Perkembangan Laboratorium Klinik PT.PX dari tahun ketahun mengalami beberapa fase yang lebih baik, seperti yang diuraikan dibawah ini :

- Tahun 1973 – 1975  
Dari Solo untuk Indonesia. Berawal dari yang sederhana, PT.PX di dirikan sebagai Laboratorium kecil pada 7 Mei 1973 di Solo Layanan Prodia pada 1975 berhasil menjangkau Solo, Jakarta dan Bandung (3 cabang)
- 1976 – 1980  
Pada 1980 layanan PT.PX bisa dinikmati di 7 cabang.
- 1981 – 1985  
Pada 2005 layanan Prodia bisa dinikmati di 10 Cabang PT.PX memiliki kelengkapan organisasi berupa: Bagian Penelitian dan Pengembangan, Technical Quality Control (TQC) serta diklat bagi karyawannya. Hal ini untuk mewujudkan visi PT.PX sebagai Center of Excellence
- 1986 – 1990  
Melakukan kerja sama internasional dengan Nasional University Hospital (NUH) – Singapura dan Specialty Lab – USA
- 1986 – 1990  
Melakukan kerja sama internasional dengan Nasional University Hospital (NUH) – Singapura dan Specialty Lab – USA

- 1996 – 2000  
Laboratorium PT.PX cabang Jakarta mendapat sertifikat ISO 9002, pencapaian ini pertama di Indonesia untuk kategori Laboratorium. Pada 1997, Prodia mengimplementasikan system manajemen Laboratorium bernama Prili. Pada 1996 layanan PT.PX bisa dinikmati di 38 Cabang.
- 2001 – 2005  
Sampai 2004, PT.PX sudah dipercaya oleh lebih dari 10.000 dokter di Indonesia Cabang PT.PX selama 5 tahun ini bertambah dari 48 menjadi 94 cabang yang tersebar di Indonesia Pada 2005, system manajemen laboratorium PT.PX bermigrasi dari Prili ke Sispro
- 2006 – 2010
  - Meraih Top Brand Award dengan index tertinggi secara berturut-turut: 2009, 2010, 2011
  - Pada 2010 Prodia meraih Service Excellence Award – SEA
  - PT.PX Tower dibangun di Jakarta sebagai salah satu bagian dari visi PT.PX sebagai Center of Excellence
  - PX mendapatkan akreditasi ISO 15189 pada 2008, akreditasi internasional ini khusus bagi Laboratorium dan PT.PX yang pertama di Indonesia yang meraihnya.
  - Pada 2009, PT.PX Cabang Solo meraih peringkat EQAS ke-30 dari 1718 laboratorium di dunia yang dilaksanakan oleh BioRAD – USA. Peringkat ini terus membaik pada tahun-tahun selanjutnya: peringkat ke-18 dari 2532 (2010) dan peringkat ke-10 dari 2008 (2011)
  - PT.PX mengikutkan karyawannya dalam uji kompetensi Analisis Kesehatan di bawah BNSP dengan jumlah terbanyak di antara lembaga lain
  - Berangkat dari kebutuhan akan ketersediaan reagen yang berkualitas, maka dibentuklah sister company bernama Proline pada 2008
  - PT.PX OHI didirikan pada 2008 untuk menjawab permintaan akan pemeriksaan kesehatan di lingkungan kerja yang kompleks dan unik

- 2011 – sekarang  
PX telah memiliki 110 cabang yang tersebar di Indonesia Inovasi terbaru PT.PX, Child Lab, laboratorium khusus anak PT.PX melakukan kerjasama internasional dengan Quintiles mendirikan Central Laboratory untuk melakukan uji klinis obat

## 5.2 Visi, Misi, Falsafah Laboratorium Klinik PT PX

### 5.2.1 Visi, Misi, Falsafah Perusahaan

- **Visi PT.PX**

Pencapaian PT.PX saat ini tidak terlepas dari Misi, Visi dan Falsafah PT.PX

1. Menjadi Laboratorium Klinik dan Pusat Rujukan Diagnostik terbaik dan terbesar
2. Sebagai Centre of Excellence

- **Misi PT.PX**

**“ Untuk DIAGnosa lebih baik “**

Menyediakan layanan diagnosa yang terbaik , diwujudkan dalam mutu hasil pemeriksaan yang akurat, terpercaya , dan tepat guna.

**“ Untuk si- DIA yang bergabung dengan PT.PX “**

Menjadi wadah usaha dan lingkungan kerja yang membawa kesejahteraan dan memungkinkan aktualisasi diri bagi semua karyawan maupun setiap pihak yang berkepentingan dengan keberadaan PT.PX.

## 5.3 Visi, Misi, dan kebijakan K3

- Visi  
Terwujudnya budaya K3 ditempat kerja
- Misi
  1. Meningkatkan pemahaman K3 kepada karyawan
  2. Meningkatkan penerapan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja



- Kebijakan

Kami berkomitmen yang tinggi untuk menyediakan, mempromosikan dan memelihara lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi pekerja dan pelanggan dengan penerapan program perbaikan berkelanjutan melalui Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan kerja (OHSAS 18001) dengan cara :

1. Mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur K3 PT. PX kepada seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait untuk menjamin kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap K3.
2. Mematuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan k3, serta mengintegrasikannya ke dalam semua aspek kegiatan.
3. Melakukan identifikasi bahaya sesuai dengan sifat dan skala resiko – resiko K3.
4. Mendokumentasikan, menerapkan dan memelihara Sistem Manajemen K3
5. Mengelola dan menangani semua material, baik yang berbahaya maupun yang tidak berbahaya, termasuk mengendalikan potensi bahaya terhadap tenaga kerja.
6. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja hanya dapat dicegah jika semua orang dapat berpartisipasi dalam penerapan k3 dan menjadikan k3 sebagai budaya dalam kehidupan sehari – hari.
7. Meninjau aspek manajemen k3 secara berkala agar selalu relevansi.

## 5.4 Struktur Organisasi

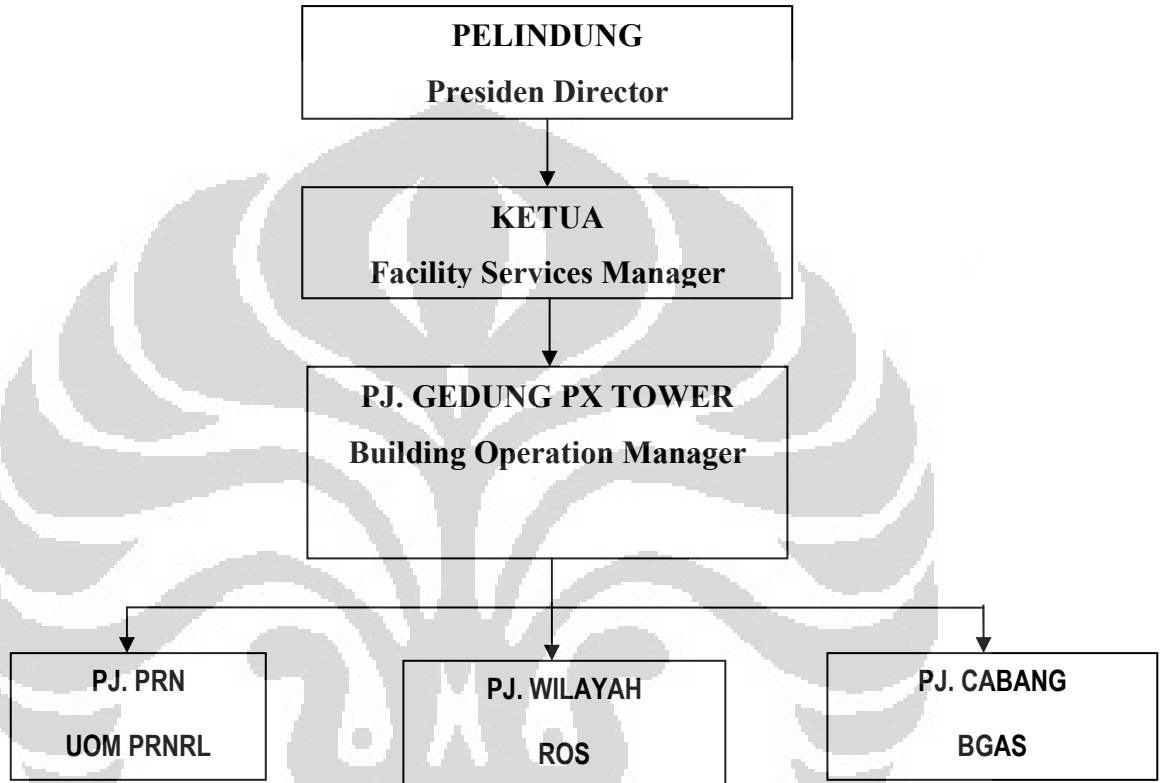
### 5.4.1 Struktur Organisasi PT. PX

Struktur organisasi dan manajemen perusahaan merupakan hal penting dalam suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengelola SDM yang ada pada perusahaan dalam rangka memperlancar proses perencanaan, kepemimpinan, koordinasi, serta pengontrolan kegiatan perusahaan bagi tercapainya tujuan perusahaan.

Bentuk organisasi yang digunakan oleh PT. PX dimana kekuasaan tertinggi berada di tangan Dewan Direksi. Puncak tertinggi pada jajaran direksi

adalah Presiden Direktur, membawahi Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran, dan Direktur Operasi. Sementara untuk bagian K3 berada langsung dibawah Presiden Direktur. Struktur organisasi terlampir.

#### 5.4.2 Bagan Organisasi K3 PT. PX



**Bagan 5.1. Organisasi K3 PT. PX**

#### 5.5 Hazard dan Risiko di Laboratorium Klinik PT.PX

Laboratorium Klinik PT.PX memiliki *potential hazard* yaitu fisik, kimia, biologi, ergonomi, psikososial. Berikut uraian klasifikasi bahaya :

##### 1. Faktor Fisik

- a. Temperatur ekstrim, kelembaban, kebisingan
  - Pengaruh kesehatan : ketulian, tinnitus.
  - Lokasi : Genset, IPAL.
  - Pekerja beresiko : Karyawan yang bekerja di lokasi tersebut.
- b. Tekanan Panas

- Pengaruh kesehatan : mudah marah, lelah, sakit kepala, *heat cramps*.
- Lokasi : incinerator
- Pekerja beresiko : karyawan yang berada dilokasi tersebut.

#### c. Pencahayaan

- Pengaruh kesehatan : kelelahan mata, gangguan kesehatan lainnya.
- Lokasi : pekerjaan yang berhubungan dengan komputer.
- Pekerja beresiko : seluruh pekerja yang ada di PT.PX

#### d. Radiasi

- Pengaruh kesehatan : somatik dan genetik.
- Lokasi : X-Ray,
- Pekerja beresiko : ahli Radiologi

### 2. Faktor Kimia

- Sumber : disinfektan, pelarut organik, formaldehid, pestisida.
- Pengaruh kesehatan : Dermatitis, kanker, gangguan system syaraf.
- Lokasi : laboratorium, tempat pembuangan limbah
- Pekerja beresiko : petugas kebersihan, Analis, Perawat, Dokter.

### 3. Faktor Biologi

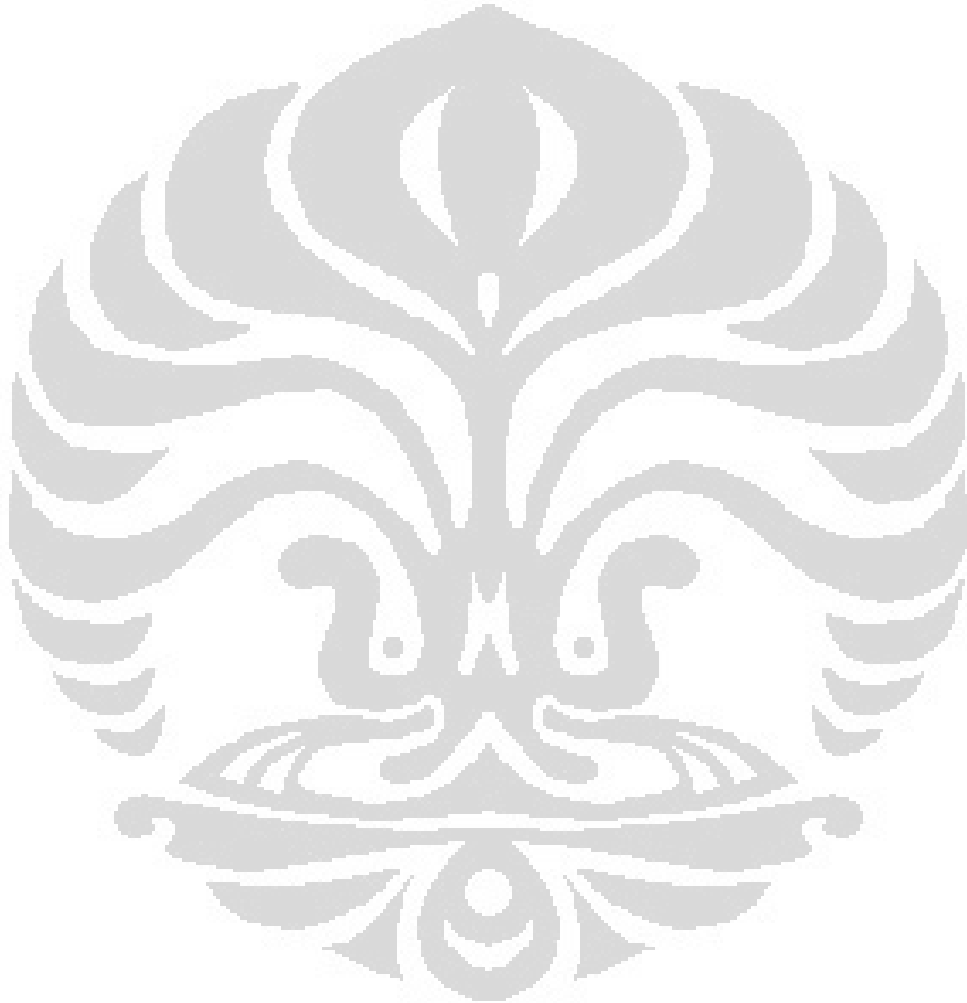
- Sumber : bakteri, virus, jamur.
- Pengaruh kesehatan : infeksi nosokomial, AIDS, Hepatitis.
- Lokasi : laboratorium, pembuangan limbah,
- Pekerja beresiko : Analis, Perawat, Dokter, petugas pembuangan limbah.

### 4. Faktor Ergonomi

- Sumber : berdiri lebih dari 6 jam, sikap mengangkat yang salah, duduk tanpa sandaran, pekerjaan yang berulang.
- Pengaruh kesehatan : *Low Back Pain, Carpal Tunnel syndrome*.
- Lokasi : Laboratorium, area penerimaan pasien
- Pekerja beresiko : Analis, Perawat, Dokter dan seluruh pekerja di PT.PX.

### 5. Faktor Psikososial

- Sumber : jenis pekerjaan, irama kerja (*under load, over load, monoton*), hubungan kerja dll.
- Pengaruh kesehatan : perubahan perilaku, emosional depresi dll.
- Lokasi : semua unit dan area.
- Pekerja beresiko : semua karyawan.



## BAB 6 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 6.1 Data Kuesioner

Kuesioner yang telah disebar diperoleh datanya setelah diisi oleh responden. Kemudian diolah dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui jumlah responden yang setuju dan tidak setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja.

#### 6.1.1 Statistik

Data statistik ini menggambarkan tentang variabel dan jumlah sampel yang diambil dalam pengisian kuesioner. Untuk menentukan hasil ukur dari tiap variabel maka didapatkan nilai meannya. Nilai mean ini berfungsi untuk membagi hasil ukur menjadi 2, yaitu : setuju dan tidak setuju. Sehingga, data tersebut dapat diolah kembali kedalam SPSS untuk mengetahui jumlah persentase pada pekerja yang setuju dan tidak setuju dengan kuesioner yang diisi.

**Tabel 6.1 Statistics**

		Peraturan	Peralatan	Lingkungan	Manusia
N	Valid	96	96	96	96
	Missing	0	0	0	0
Mean		12.89	15.98	11.58	18.77
Median		14.00	16.00	12.00	21.00

Keterangan :

0 : Setuju      1 : Tidak setuju

#### 6.1.2 Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Peraturan

Berikut ini hasil dari kuesioner persepsi pekerja terhadap peraturan sebagai faktor terjadinya kecelakaan di tempat kerja :

**Tabel 6.2 Distribusi Persepsi Terhadap Peraturan**

<b>Persepsi Terhadap Peraturan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Setuju	46	47,9
Tidak setuju	50	52,1
Total	96	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa distribusi tingkat persepsi mengenai peraturan responden berbeda untuk masing-masing tingkat persepsi. Responden yang menyatakan setuju mengenai peraturan sebagai faktor kecelakaan berjumlah 46 orang atau 47,9% dan responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 50 orang atau 52,1%.

Dapat diketahui bahwa lebih banyak pekerja yang memiliki persepsi terhadap peraturan bukan sebagai faktor kecelakaan. Hal ini dapat dipengaruhi dari peraturan perusahaan yang sudah baik yang mana perusahaan selalu melakukan evaluasi dan revisi terhadap peraturan tersebut setiap satu tahun sekali.

Untuk persepsi pekerja yang memilih setuju, peraturan sebagai faktor kecelakaan hal ini dapat disebabkan terlalu cepatnya terjadi perubahan pada sebuah sistem karena manusia memiliki karakteristik input dan proses informasi yang terbatas.

### **6.1.3 Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Peralatan**

Berikut ini hasil dari kuesioner persepsi pekerja terhadap peralatan sebagai faktor terjadinya kecelakaan di tempat kerja :

**Tabel 6.3 Distribusi Persepsi Terhadap Peralatan**

<b>Persepsi Terhadap Peralatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Setuju	93	96,9
Tidak setuju	3	3,1
Total	96	100

Distribusi tingkat persepsi mengenai peralatan berbeda untuk masing-masing tingkat persepsi. Pekerja yang menyatakan setuju mengenai peralatan sebagai faktor kecelakaan kerja berjumlah 93 orang atau 96,9% dan pekerja yang menyatakan tidak setuju berjumlah 3 orang atau 3,1%.

Dapat diketahui bahwa lebih banyak pekerja yang memiliki persepsi terhadap peralatan sebagai faktor kecelakaan kerja. Hal ini tentu dapat dipengaruhi karena peralatan kerja lebih mudah untuk dikenali resiko bahayanya, dan juga adanya sosialisasi bahaya di tempat kerja yang dilakukan setiap tiga bulan sekali membuat pekerja lebih peduli terhadap keselamatannya.

#### 6.1.4 Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Lingkungan

Berikut ini hasil dari kuesioner persepsi pekerja terhadap lingkungan sebagai faktor terjadinya kecelakaan di tempat kerja :

**Tabel 6.4 Distribusi Persepsi Terhadap Lingkungan**

<b>Persepsi Terhadap Lingkungan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Setuju	93	96,9
Tidak setuju	3	3,1
Total	96	100

Distribusi tingkat persepsi mengenai lingkungan, berbeda untuk masing-masing tingkat persepsi. Pekerja yang menyatakan setuju mengenai lingkungan sebagai faktor kecelakaan berjumlah 93 orang atau 96,9% dan pekerja yang menyatakan tidak setuju berjumlah 3 orang atau 3,1%.

Dapat diketahui bahwa lebih banyak pekerja yang memiliki persepsi terhadap lingkungan sebagai faktor kecelakaan. Persepsi pekerja dapat dipengaruhi dari lingkungan kerja PT.PX yang setiap tiga bulan sekali melakukan sosialisasi bahaya di tempat kerja dan juga adanya upaya perbaikan dengan melakukan monitoring terhadap lingkungan kerja setiap bulan diperusahaan.

### 6.1.5 Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Manusia

Berikut ini hasil dari kuesioner persepsi pekerja terhadap manusia sebagai faktor terjadinya kecelakaan di tempat kerja :

**Tabel 6.5 Distribusi Persepsi Terhadap Manusia**

Persepsi Terhadap Manusia	Jumlah	Persentase
Setuju	30	31,2
Tidak setuju	66	68,8
Total	96	100

Distribusi tingkat persepsi mengenai manusia berbeda untuk masing-masing tingkat persepsi. Pekerja yang menyatakan setuju, manusia sebagai faktor kecelakaan berjumlah 30 orang atau 31,2% dan pekerja yang menyatakan tidak setuju berjumlah 66 orang atau 68,8%.

Dapat diketahui bahwa lebih banyak pekerja yang memiliki persepsi terhadap manusia bukan sebagai faktor kecelakaan. Faktor manusia ini dilihat dari hubungan antar rekan kerja, atasan dan relasi. Manusia memiliki karakteristik input yang berbeda-beda sehingga penerimaan dan pemberian responnya juga berbeda dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

### 6.2 Data Wawancara

Wawancara dilakukan oleh 6 orang informan yang terdiri dari 3 (tiga) orang karyawan, 1 (satu) orang *office boy*, 1 (satu) orang penanggung jawab laboratorium dan 1 (satu) orang manajer cabang. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi antara atasan dan bawahannya. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan, pembicaraan direkam menggunakan rekaman handphone. Dibawah ini akan dibahas hasil dari wawancara yang telah dilakukan.



### 6.2.1 Karakteristik Informan

**Tabel 6.6 Karakteristik Informan**

No.	Informan	Usia	Ijazah Terakhir	Lama Bekerja	Bagian/Divisi
1	Informan 1	30 tahun	DIII Analis Kesehatan	7 tahun	Branch Manajer
2	Informan 2	23 tahun	DIII Analis Kesehatan	3 tahun	Plebotomi
3	Informan 3	23 tahun	STM	> 3 tahun	General Service
4	Informan 4	22 tahun	DIII Analis Kesehatan	1 tahun 7 bulan	Plebotomi
5	Informan 5	36 tahun	DIII Analis Kesehatan	>18 tahun	PJ Laboratorium
6	Informan 6	27 tahun	SMAK	8 tahun	Plebotomi

Didapatkan data dari tabel 6.6. bahwa usia rata-rata pekerja dari 20 hingga 40 tahun kurang dan telah bekerja lebih dari 2 (dua) tahun, hanya 1 (satu) orang yang bekerja kurang dari 2 (dua) tahun. Tingkat pendidikan terakhir mereka hampir semuanya dari analis kesehatan dan hanya ada 1 (satu) orang yang dari STM.

Dalam hal ini Branch manajer merupakan manajer atau kepala cabang dari PT.PX, bagian plebotomi merupakan bagian untuk pengambilan darah, *general service* merupakan office boy sekaligus bagian penanganan limbah, sedangkan PJ laboratorium merupakan penanggung jawab laboratorium.

### 6.2.2 Persepsi Pekerja Terhadap Peraturan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai faktor peraturan yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja, menyatakan bahwa :

*“Bisa, tapi kemungkinannya kecil ya, klo mnrt sya...Karena gini peraturan tuh kan dibuat untuk mematuhi,klo sudah dipatuhi itu kan artinya sudah memenuhi kriteria yg diinginkan..memang peraturan itu kan tidak semuanya sempurna tidak semuanya baik. Pasti adalah dari 10 atau dari 100% pasti ada 0,1 % yang akan terjadi fatal kecelakaan Saya rasa seperti itu, klo contoh saya masih berpikir yah karena saya implementasinya bukan ke k3 yah.. lebih ke manajemen.”*

*“Bisa jadi, karena peraturan ..apa ya..pembuatan peraturan yang ga benerpun, atau yang tidak disampaikan ke karyawan atau cara sosialisasi yang salah pun ke karyawan bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan, klo menurut saya sih kaya gitu.”*

*“Bisa, karena kecerobahan dirinya sendiri dalam menjalankan peraturan.”*

*“Nggak, karenakan semuanya dibuat dengan struktur yah, yang pasti sudah pernah diuji coba, yang pasti kenapa peraturan dibuatkan diuji cobakan dulu. Otomatiskan ga akan menyebabkan kecelakaan kerja.”*

*“Iya, peraturan kalo dilanggar yah, bisa jadi faktor kecelakaan kerja. Misalkan kalo kita dilaboratorium, kaya misalkan tertusuk jarum seperti itu pasti dampaknya takutnya tertular penyakit, kalo misalkan kita ga pake sarung tangan saat penggunaan reagen itu bisa merusak tangan, kalo untuk pengambilan darah juga harus pake sarung tangan, selain untuk melindungi diri sendiri juga untuk melindungi pasien.”*

*“Sepertinya sih ngga yah, karena kan dia menjaga agar tidak terjadi kecelakaan kerja.*

**Tabel 6.7 Persepsi Terhadap Peraturan**

Pertanyaan Penelitian	Ringkasan	Kesimpulan
<p>1. Apakah peraturan K3 dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja ?</p>	<p>a. Hampir semua informan menyatakan peraturan bisa menjadi faktor kejadian kecelakaan kerja karena tidak semuanya sempurna, dan juga apabila pembuatan peraturannya tidak benar, adanya kecerobohan dari diri sendiri, dan kalo dilanggar.</p> <p>b. Hanya 2 (dua) orang yang mengatakan bahwa peraturan k3 tidak menjadi faktor kejadian kecelakaan kerja karena peraturan dibuat dengan struktur dan sudah diuji coba. Selain itu peraturan k3 dibuat untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.</p>	<p>Sebanyak 4 (empat) orang informan memiliki persepsi setuju, peraturan sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja dan 2 (dua) orang informan tidak setuju, peralatan sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja.</p>

Pada faktor peraturan dapat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja jika dikaitkan dengan teori *swiss cheese model* (Reason, 1990) dikarenakan adanya *unsafe acts* pada manusia seperti mengabaikan petunjuk atau aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, dapat juga terjadi karena *unsafe supervision* yaitu seperti kegagalan dalam menginformasikan prosedur operasional dan kegagalan dalam menjalankan peraturan dan regulasi kepada pekerja.

### 6.2.3 Persepsi Pekerja Terhadap Peralatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai faktor peraturan yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja, menyatakan bahwa :

*“Pasti. Saya ambil contoh, pada saat kita..saya ambil satu alat yah.. misalnya mengerjakan pemeriksa lab, mengerjakan pemeriksaan mikroskop deh. Kursi yang digunakan itu adalah kursi yang berputar otomatis dia kan bisa berjalan apalah.. sementara orang yang melihat di mikroskopkan perlu konsentrasi, bisa aja klo dia tersungkur, kursinya terjatuh, dia jadi jatuh itukan salah satu kecelakaan kerja.”*

*“Hmmm.. Tidak, soalnya klo dipake dan dipake dengan benar setiap prosedur dan tahapannya pasti tidak akan menyebabkan kecelakaan kerja.”*

*“Bisa, karena keteledoran kita sendiri.”*

*“Bisa, tergantung dari kita yang menggunakannya, kalo misalnya kita ga menggunakan dengan baik, ya bisa.. ya kaya jarum tadi kan kalo kita ga hati-hati ya ketusuk.”*

*“Bisa, peralatan kerja yang dilakukan tidak sesuai prosedur pasti dampaknya kena kecelakaan kerja.”*

*“Iya, karena kan memang kita kan berhubungan dengan alat-alat itu, seperti jarum yah, yang menjadi faktor utama kecelakaan kerja bagi pekerja plebotomi karen kan kita memang berhubungan dengan jarum setiap hari, jadi faktor resiko untuk tertusuk jarum itu pasti ada kemungkinannya.”*

Tabel 6.8 Persepsi Terhadap Peralatan

Pertanyaan Penelitian	Ringkasan	Kesimpulan
Apakah peralatan atau mesin dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja ?	<p>a. Hampir semuanya memiliki persepsi, peralatan bisa menjadi faktor kecelakaan kerja. Apabila menggunakan peralatan tidak ergonomis, tidak benar, dan tidak sesuai prosedur.</p> <p>b. Ada satu orang yang memiliki persepsi tidak setuju, karena jika dipake dengan benar dan sesuai prosedur.</p>	<p>Sebanyak 5 (lima) orang memiliki persepsi bisa jika peralatan menjadi faktor yang memengaruhi kejadian kecelakaan kerja dan hanya satu orang yang memiliki persepsi tidak setuju jika peralatan menjadi faktor kejadian kecelakaan kerja.</p>

Pada faktor peralatan dapat mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja dikarenakan adanya ketidaksesuaian kursi yang dapat berjalan, seharusnya kursi tersebut dapat dikunci agar tertahan saat pekerja sedang mengamati dengan mikroskop. Sehingga kursi tidak berjalan-jalan dan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja seperti terjatuh. Selain itu, *unsafe acts* juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja saat pekerja menggunakan peralatan atau mesin.

Menurut model Shel, faktor peralatan dapat menjadi faktor kecelakaan karena adanya ketidaksesuaian antara manusia dengan peralatan yang digunakan. Sedangkan menurut reason (1990) hal ini dapat terjadi apabila peralatan tersebut tidak memenuhi standard dan tidak digunakan sesuai fungsinya.

#### 6.2.4 Persepsi Pekerja Terhadap Lingkungan Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja, menyatakan bahwa :

*“Iya, aktivitas dilaboratorium kan banyak, mulai dari kegiatan laboratorium, kegiatan diluar laboratorium pun banyak, di office yah contohnya mengetik, mengepel semua kegiatan pasti ada resiko kecelakaan kerja. Saya ambil contoh yang paling riskan pemipetan, pemipetan kan pasti ada posisi pekerja resiko kecelakaan kerja kan besar apakah satu terpeleset atau hal-hal yang lain. Kedua penggunaan mikroskop, saya ambil contoh posisi duduk bukan masalahnya ergonominya yah artinya kursikan mudah tergelincir, apalagi kursinya rodanya mudah jalan.”*

*“hmm...Mungkin bukan kecelakaan kerja lebih ke penyakit akibat kerja misalnya kan kita ambil postur janggal kan kita ambil darah kan duduknya ga ergonomis”*

*“Bisa jadi, karena lantai licin.”*

*“Bisa, karena kan kita berhubungan dengan darah manusia, dengan jarum-jarum, yah namanya gedung ya ada listriknya kalo korslet gimana, kalo kebakaran gimana, ada bahan kimianya.”*

*“Bisa, karena contohnya misalkan yang ini aja yang umum yah, misalkan lantai, lantai licin otomatis bisa ya menyebabkan kita terjatuh, otomatis.. ya termasuk salah satunya kecelakaan kerja.”*

*“Iya, dimanapun tempatnya lingkungan kerja itu pasti akan beresiko untuk kecelakaan kerja, ga cuma dilaboratorium saja yah, diperusahaan-perusahaan lain, perusahaan kimia, perusahaan listrik pun juga bisa, semua perusahaan pasti ada potensi kecelakaan kerja.”*

Tabel 6.9 Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja

Pertanyaan Penelitian	Ringkasan	Kesimpulan
Apakah lingkungan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja ?	<p>a. Hampir semua pekerja memiliki persepsi bisa/ iya, jika lingkungan kerja menjadi faktor kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi di PT.PX yaitu tergelincir, terperleset, kebakaran karena korsleting listrik dan terjatuh.</p> <p>b. Hanya 1 (satu) orang yang menjawab bisa tapi bukan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja lebih kepada terjadinya penyakit akibat kerja karena posisi duduk yang tidak ergonomis di perusahaan tersebut.</p>	Sebanyak 5 (lima) orang setuju jika lingkungan kerja menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja, sedangkan 1 (satu) orang mengatakan bisa namun bukan sebagai faktor kecelakaan kerja tapi penyakit akibat kerja yang terdapat di

Faktor lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja disebabkan karena adanya suhu ekstrim, bekerja di ketinggian, kebisingan dan lain-lain. Pada PT.PX lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja seperti lantai licin, dan korsleting listrik. Selain itu, lingkungan kerja yang terdapat di laboratorium PT.PX bukan menyebabkan kecelakaan tapi

lebih kepada penyakit akibat kerja kerja karena sampel darah dapat menyebabkan kontaminasi virus dan bakteri kepada pekerja, dan juga petugas radiologi yang terpajan radiasi ataupun petugas limbah yang terkontaminasi dengan limbah B3.

### 6.2.5 Persepsi Pekerja Terhadap Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai faktor manusia yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja, menyatakan bahwa :

*“Bisa, karena kan manusia kerja ada proses ada prosedur kalo manusia bekerja tidak sesuai prosedur ya.. bisa saja menjadi penyebab kecelakaan kerja.”*

*“Bisa, jika manusia mengalami kelelahan, stress dan jadi unfocus.”*

*“Bisa jadi, dikerjain apa gitu sama temen kadang jadi bisa jatuh sendiri.”*

*“Bisa saja, kalo misalnya dia tidak hati-hati, dia ceroboh bisa berakibat pada temannya. Misalnya dari bagian ISS, abis ngepel lantainya basah terus kita lewat kepeleset. Itu kan bisa aja”*

*“Bisa, karena kurang kedisiplinan dari peraturan itu.”*

*“Bisa, ya misalnya kita kan secara ga sengaja gitu yah, qt kan plebotomi gitu mungkin tersenggol teman, waktu kita ambil darah bayi kan dipegangin teman yang lain gitu, hmm pas ngambil jarum pas mau nutup secara ga sengaja tersenggol kan pasti terkena tertusuk jarum.”*

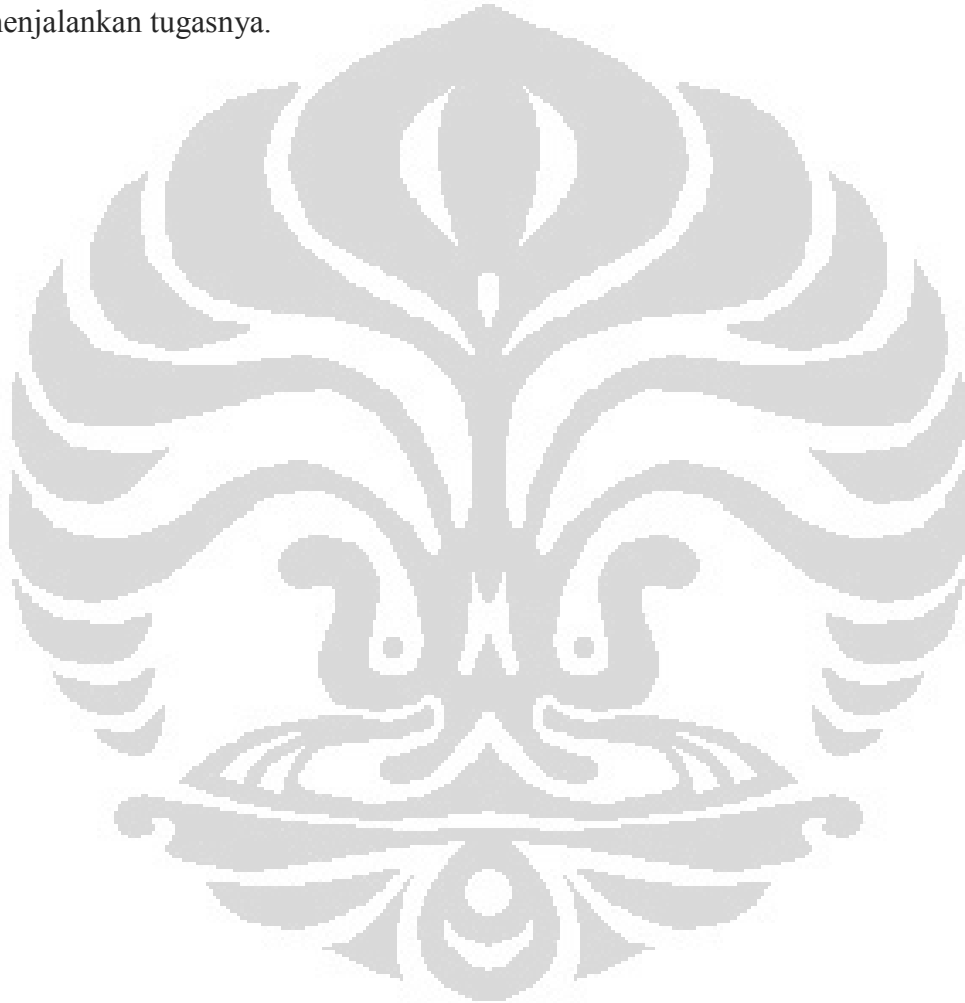
**Tabel 6.10 Persepsi Terhadap Manusia**

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Ringkasan</b>	<b>Kesimpulan</b>
Apakah manusia dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja ?	Semua informan, memiliki persepsi bahwa manusia bisa menjadi faktor kecelakaan kerja, jika tidak bekerja sesuai prosedur, tidak disiplin, tidak sedang stress dan jika tidak bercanda saat bekerja.	Sebanyak 6 (enam) informan memiliki persepsi, manusia bisa menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja.



Faktor manusia yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja berdasarkan teori HFACS dan model *swiss cheese* karena adanya tindakan tidak aman seperti melakukan pelanggaran dan melakukan kecerobohan.

Menurut Shel Model adanya karakteristik input, dan karakteristik output dapat menentukan kinerja orang tersebut. Karakteristik input dan output merupakan respon seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan juga respon saat menjalankan tugasnya.



## **BAB 7**

### **KESIMPULAN**

#### **7.1 Simpulan**

- Hasil penelitian yang didapatkan dari kuesioner dapat disimpulkan menjadi pekerja PT.PX yang memiliki persepsi setuju dan tidak setuju terhadap faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja:
  - Sebanyak 96,9% pekerja memiliki persepsi “setuju” terhadap peralatan dan lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja.
  - Sebanyak 52,1% pekerja memiliki persepsi “tidak setuju” terhadap peraturan sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja.
  - Sebanyak 68,8% pekerja memiliki persepsi “tidak setuju” terhadap manusia sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja.
- Hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan oleh 6 (enam) orang informan dapat disimpulkan menjadi bisa dan tidak bisa terhadap faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja :
  - Hampir semua informan mengatakan faktor peraturan, peralatan, lingkungan kerja dan manusia dapat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja.
  - Hanya satu informan yang mengatakan faktor peralatan, dan lingkungan kerja tidak bisa mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja dan ada dua orang yang mengatakan bahwa peraturan tidak bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja.
- Kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di PT.PX yaitu tertusuk jarum dari pasien, terjatuh dari kursi yang berputar dan penggunaan vacuum atau mesin sikat yang menggunakan listrik apabila tidak sesuai prosedur.
- Potensi bahaya di lingkungan kerja cabang PT.PX yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja sangatlah kecil, berbeda dengan yang ada di pusat karena ada

pekerjaan yang mengharuskan bekerja di ketinggian seperti membersihkan kaca menggunakan gondola.

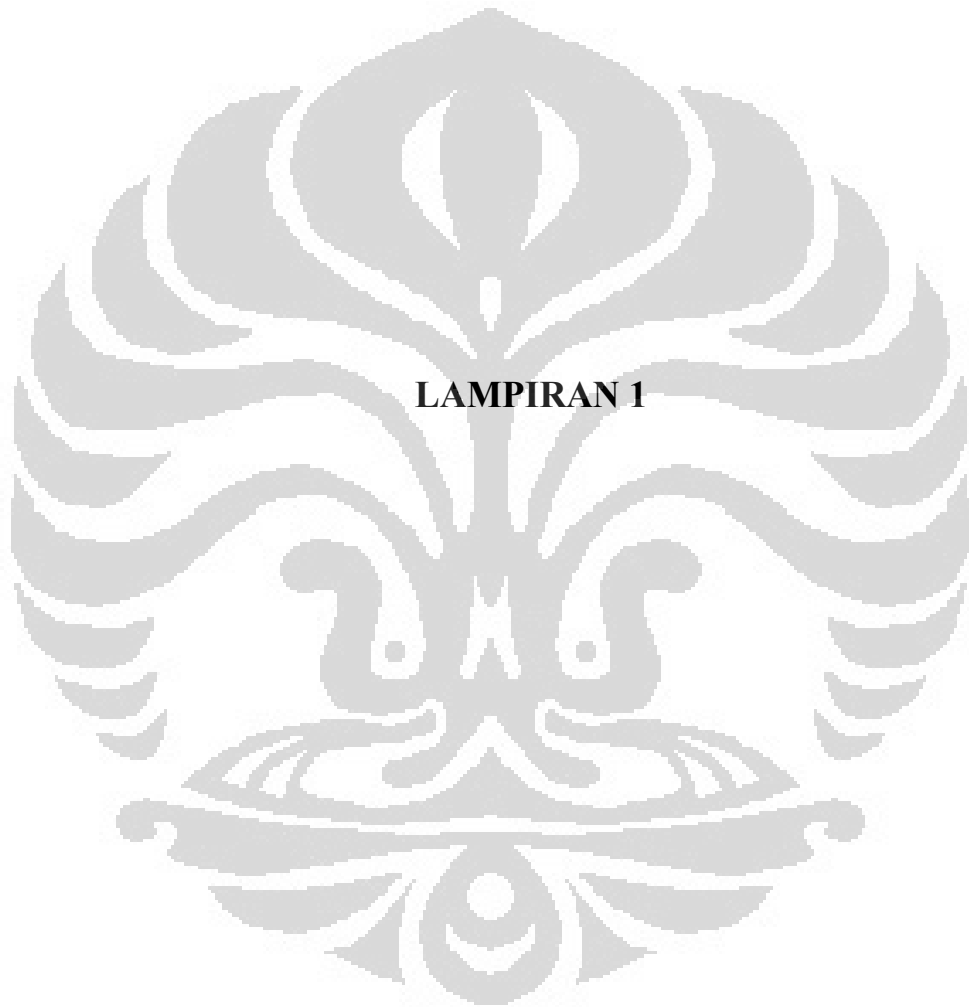
## 7.2 Saran

- Untuk meningkatkan kepedulian pekerja terhadap peraturan sebagai faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja, pekerja harus memahami dengan baik dan disiplin dalam menjalankan peraturan yang dibuat oleh perusahaan dan jika ada ketidaksesuaian antara peraturan dengan pekerjaan sebaiknya pekerja aktif untuk menyampaikan kepada manajemen. Agar dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan dengan cepat.
- Untuk menjaga agar persepsi pekerja tetap peduli terhadap faktor peralatan dan lingkungan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, sebaiknya pekerja berhati-hati dalam penggunaan peralatan kerja meskipun perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri agar pekerja bisa terhindar kecelakaan kerja akibat kelalaiannya sendiri.
- Lingkungan kerja yang sudah aman di perusahaan, khususnya dicabang sebaiknya tetap dijaga dengan baik agar tidak terjadi kecelakaan kerja.
- Manusia sebagai pekerja harus berhati-hati, fokus dan tidak bercanda dalam melakukan pekerjaannya agar tidak menyebabkan kecelakaan kerja terhadap diri sendiri maupun orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, Iwan. (2011). *Besar dan Metode Sampel Pada Penelitian Kesehatan, Diktat*. Depok: FKM UI.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. (1997). *Pengantar Psikologi, Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Shell Model Interfaces*. (2012, 19 Juni).  
<http://aviationknowledge.wikidot.com/deleted:aviation:shell-model-interfaces>
- Civil Aviation Authority. (2002). *Fundamental Human Factors Concepts, CAP 719*. Data Primer PT. PX, Jakarta Pusat.
- Ditjen PPK. (2011) *Kecelakaan Kerja di Indonesia Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab, Triwulan IV*. 2012, 2 Juli.
- Ditjen PPK. (2011). *Tipe Kecelakaan Kerja di Indonesia Menurut Provinsi, Triwulan IV*. 2012, 2 Juli.
- ICAO SHELL Model* . 2012, 12 Juni.  
[http://www.skybrary.aero/index.php/ICAO\\_SHELL\\_Model](http://www.skybrary.aero/index.php/ICAO_SHELL_Model)
- Jumlah Kecelakaan Kerja Masih Tinggi. (2012, 08 Maret). *Pikiran Rakyat*. 20 Mei, 2012. <http://www.pikiran-rakyat.com/node/179939>
- Kepesertaan Jamsostek Perlu Kesadaran Pekerja Perlu Ditingkatkan. (2012, 21 Mei). Solo: *Suara Karya*. 23 Mei, 2012.  
<http://www.jamsostek.co.id/content/news.php?id=3094>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oei, Istijanto. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi..* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prasilika, Tiara. (2007). *Studi Persepsi Risiko Keselamatan Berkendara Serta Hubungannya Dengan Konsep Locus of Control Pada Mahasiswa FKM UI yang Mengendarai Motor, Tahun 2007*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Depok: Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Reason, James. (2000). *Human Error: Models and Management*.

- Robbins, Stephen P. (1998). *Organizational Behavior, Eight Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hastono, P. Sutanto. (2006). *Analisis Data*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Syaaf, Z. Ridwan. (2006). Modul Kuliah “Konsep Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Depok: FKM UI.
- Walgito, Bimo.(2009). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar), Edisi Revisi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- 40% Kecelakaan Kerja Terjadi di Jalan Raya. (2012, 11 Maret). Okezone.com. 2012, 20 Mei. <http://news.okezone.com/read/2012/03/11/337/591092/40-kecelakaan-kerja-terjadi-di-jalan-roya>
- 99 Ribu Kasus Kecelakaan Kerja di 2011. (2012, 12 Maret). Jakarta : Inilah.com. 2012, 20 mei. <http://nasional.inilah.com/read/detail/1839600/99-ribu-kasus-kecelakaan-kerja-di-2011>



**LAMPIRAN 1**

## LAMPIRAN 1

### Kecelakaan Kerja di Indonesia Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab Triwulan IV Tahun 2011

No	Provinsi	Penyebab Kecelakaan Kerja *)																		
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
1	Nanggroe Aceh Darussalam	12	9	2	2	-	1	-	4	-	-	7	10	-	-	-	-	-	-	7
2	Sumatera Utara	49	9	-	2	-	2	-	7	-	1	2	13	-	37	-	-	-	-	99
3	Sumatera Barat	6	5	2	2	-	1	2	-	-	4	9	9	-	-	-	-	1	-	1
4	Sumatera Selatan	7	3	-	3	1	1	-	11	-	-	1	-	-	1	10	-	-	9	
5	Riau	11	-	-	-	1	-	15	3	-	1	5	-	-	1	-	-	2	19	
6	Jambi	7	12	-	9	4	-	-	-	-	-	3	-	-	2	-	-	-	2	
7	Bengkulu	6	-	-	-	-	18	-	8	-	3	1	1	-	1	-	-	3	27	
8	Lampung	14	9	12	3	6	10	10	10	2	11	9	6	-	-	-	1	4	73	
9	Bangka Belitung	2	3	4	-	9	3	2	1	-	4	7	-	-	1	-	-	-	1	
10	Kepulauan Riau	129	40	30	6	12	6	9	6	2	8	21	11	5	9	7	3	6	98	
11	DKI Jakarta	326	54	43	63	130	150	45	237	30	113	34	76	2	80	3	6	62	63	
12	Jawa Barat	704	56	21	55	22	44	50	122	1	38	8	55	-	35	54	6	35	348	
13	Jawa Tengah	467	19	10	28	12	47	26	144	12	30	19	7	3	8	11	7	33	560	
14	Daerah Istimewa Yogyakarta	24	7	2	-	1	-	4	4	-	5	1	1	-	2	-	-	1	51	
15	Jawa Timur	399	88	40	50	33	89	366	228	43	57	22	56	24	36	20	1	48	810	
16	Banten	1.043	133	2	1	7	17	83	208	9	17	17	50	19	109	27	4	35	495	
17	Bali	9	2	-	5	2	-	4	-	7	6	-	6	-	7	-	6	-	1	
18	Nusa Tenggara Barat	1	-	-	-	-	-	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	74	
19	Nusa Tenggara Timur	11	-	-	-	-	2	5	-	-	2	-	-	-	7	-	-	-	5	
20	Kalimantan Barat	5	5	2	1	-	8	-	1	-	9	9	7	-	4	-	-	5	9	
21	Kalimantan Tengah	3	2	1	1	1	-	2	10	-	3	9	-	4	1	1	2	2	68	
22	Kalimantan Timur	26	20	6	3	2	6	9	36	1	7	9	8	-	2	2	6	35	55	
23	Kalimantan Selatan	32	14	-	10	1	14	2	-	9	9	-	-	-	6	-	-	1	32	
24	Sulawesi Utara	9	4	-	1	1	3	2	-	2	3	5	4	4	-	-	-	-	6	
25	Sulawesi Tengah	6	6	4	4	-	1	-	-	4	1	2	1	12	-	-	-	2	12	
26	Sulawesi Selatan	36	19	-	1	4	-	10	15	3	5	2	8	-	21	-	-	-	-	
27	Sulawesi Tenggara	9	-	-	-	-	14	-	13	-	15	7	5	-	-	-	-	-	-	
28	Gorontalo	1	2	-	-	-	-	3	3	-	3	1	2	-	-	-	-	-	1	
29	Sulawesi Barat	12	4	-	1	2	3	6	3	1	4	2	13	-	6	-	-	-	-	
30	Maluku	3	4	-	-	-	-	-	-	-	1	1	5	-	-	-	-	-	-	
31	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
32	Papua Barat	6	-	-	2	1	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
33	Papua	3	2	2	1	3	-	-	-	-	1	2	-	1	25	-	-	-	-	
	<b>Jumlah</b>	<b>3.973</b>	<b>628</b>	<b>184</b>	<b>264</b>	<b>266</b>	<b>417</b>	<b>654</b>	<b>1.980</b>	<b>126</b>	<b>547</b>	<b>204</b>	<b>346</b>	<b>88</b>	<b>418</b>	<b>138</b>	<b>42</b>	<b>277</b>	<b>2.884</b>	

Sumber : Ditjen PPK, Ditlah Pusdatinaker

Keterangan: \*) A. Mesin (mesin pons, mesin pres, gergaji, mesin bor, mesin tenun, dll), B. Pengerak mula dan pompa (motor bakar, pompa angin, kompresor, pompa air, kipas angin, dll), C. Lift, D. Pesawat Angkat, E. Conveyor, F. Pesawat Angkut, G. Alat Transmisi Mekanik (rantai, pulley, dll), H. Perkakas kerja tangan, I. Pesawat Uap dan bejana tekan, J. Peralatan Listrik, K. Bahan Kimia, L. Debu Berbahaya, M. Radiasi dan bahan radio aktif, N. Faktor Lingkungan, O. Bahan mudah terbakar dan benda panas (jak, film, minyak, kertas, kapuk, uap, dll), P. Bintang, Q. Permukaan Lantai Kerja, R. Kecelakaan Lalu Lintas dalam hubungan kerja, S. Lain-lain.

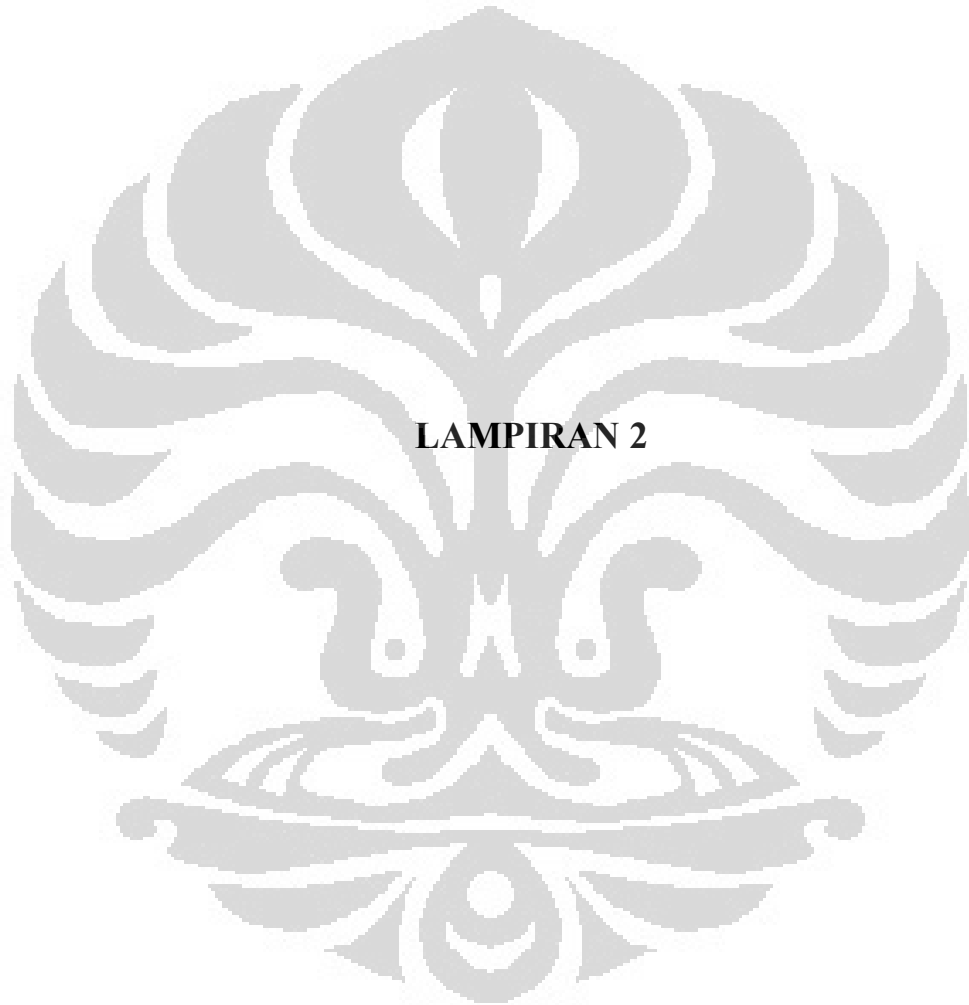
**Tipe Kecelakaan Kerja di Indonesia Menurut Provinsi  
Triwulan IV Tahun 2011**

No	Provinsi	Kecelakaan	Korban (Orang)	Keracunan	Tipe Kecelakaan *)											
					A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	Nanggroe Aceh Darussalam	43	37	-	35	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
2	Sumatera Utara	245	186	-	131	10	28	2	10	-	3	4	-	-	44	
3	Sumatera Barat	7	6	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	38	
4	Sumatera Selatan	16	14	-	9	-	1	-	-	-	-	-	-	-	6	
5	Riau	34	29	-	13	-	-	-	-	2	-	-	-	-	19	
6	Jambi	33	26	-	19	1	2	6	2	-	-	-	-	1	-	
7	Bengkulu	63	46	2	22	15	7	-	-	2	2	2	3	9	-	
8	Lampung	30	23	-	2	13	12	-	4	3	-	-	-	-	8	
9	Bangka Belitung	28	24	-	11	3	1	6	-	2	5	-	-	-	-	
10	Kepulauan Riau	3	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
11	DKI Jakarta	224	112	-	25	4	-	26	21	15	-	1	25	31	-	
12	Jawa Barat	2.394	1.954	3	1.094	104	149	43	18	65	75	49	53	690	-	
13	Jawa Tengah	1.725	1.459	3	520	123	113	23	14	55	13	26	5	485	-	
14	Daerah Istimewa Yogyakarta	111	107	-	21	3	4	4	2	-	3	1	-	55	-	
15	Jawa Timur	2.714	2.689	4	742	248	219	401	52	49	75	154	46	746	-	
16	Banten	241	117	-	47	18	31	4	8	2	9	10	5	11	-	
17	Bali	90	58	-	24	-	-	-	-	-	-	-	-	34	-	
18	Nusa Tenggara Barat	69	67	-	27	10	1	7	-	-	-	5	1	18	-	
19	Nusa Tenggara Timur	30	31	-	12	3	5	-	-	4	-	-	-	8	-	
20	Kalimantan Barat	45	31	-	15	8	1	4	-	5	-	1	10	14	-	
21	Kalimantan Tengah	77	100	-	79	4	8	-	-	-	1	1	-	7	-	
22	Kalimantan Timur	189	156	-	66	35	20	2	3	5	7	15	1	54	-	
23	Kalimantan Selatan	65	77	-	17	3	9	1	1	6	-	-	-	9	-	
24	Sulawesi Utara	11	10	-	3	4	1	3	-	1	-	-	-	4	-	
25	Sulawesi Tengah	48	26	-	36	6	4	2	1	1	-	-	-	2	-	
26	Sulawesi Selatan	64	53	9	29	3	5	-	1	1	1	2	1	9	-	
27	Sulawesi Tenggara	47	36	-	9	-	-	-	-	16	-	-	20	1	-	
28	Gorontalo	25	25	-	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
29	Sulawesi Barat	6	4	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	3	-	
30	Maluku	126	74	-	71	1	-	-	8	-	-	17	-	29	-	
31	Maluku Utara	5	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	
32	Papua Barat	14	15	-	7	5	2	-	-	1	-	-	-	-	-	
33	Papua	63	52	-	27	4	4	-	3	-	-	-	-	1	-	
	<b>Jumlah</b>	<b>8.885</b>	<b>7.658</b>	<b>21</b>	<b>3.138</b>	<b>627</b>	<b>627</b>	<b>534</b>	<b>144</b>	<b>235</b>	<b>195</b>	<b>269</b>	<b>171</b>	<b>2.348</b>		

Sumber: Ditjen PPK, Diolah Pusdatinaker

Keterangan: \*) A. Terbantur pada umumnya menunjukkan kontak atau persinggungan dengan benda tajam atau benda keras yang menyebabkan tergores, terpotong, tertusuk dll, B. Terpukul (pada umumnya karena terjatuh, meluncur, melayang dll), C. Tertangkap pada dalam dan diantara benda (terjepit, tergigit, tertimbun, tenggelam dll), D. Jatuh karena ketinggian yang sama, E. Jatuh karena ketinggian yang berbeda, F. Tergelincir, G. Terpapar (pada umumnya tergantung pada temperatur, tekanan udara, getaran, radiasi, suara, cahaya dll), H. Penghisapan, penyerapan (menunjukkan proses masuknya bahan atau zat berbahaya kedalam tubuh baik melalui pernafasan ataupun kulit dan yang pada umumnya berakibat sesak nafas keracunan mati lemas dll), I. Tersentuh aliran listrik, J. Dan lain-lain.





**LAMPIRAN 2**

**KUESIONER**  
**PERSEPSI PEKERJA PT.PX TERHADAP FAKTOR KECELAKAAN**  
**DI TEMPAT KERJA**

**Identitas Pribadi Responden**

- a. Jenis Kelamin : 1. Pria 2. Wanita
- b. Masa Kerja : 1. 1 - 5 tahun  
2. 5 - 10 tahun  
3. 10 – 20 tahun  
4. > 20 tahun
- c. Jabatan : .....
- d. Latar Belakang Pendidikan : 1. SMA (Sekolah Menengah Atas)  
2. DIII (Diploma III)  
3. S1 (Strata 1)  
4. S2 (Strata 2)  
5. S3 (Strata 3)
- e. Departemen/ Divisi :

## **PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

Berikut ini petunjuk pengisian angket adalah sebagai berikut :

1. Isilah identitas anda pada lembar yang tersedia. Anda tidak perlu cemas, karena identitas dan jawaban anda dijamin kerahasiaannya.
2. Periksa kembali angket anda
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut anda.
4. Pilihlah satu jawaban saja dari 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) pada kotak yang tersedia :

Keterangan :

- 1 : Sangat Setuju
- 2 : Setuju
- 3 : Ragu-ragu
- 4 : Tidak Setuju
- 5 : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian Kuesioner :

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Saya bangga menjadi bagian dari perusahaan ini	X				

### Variabel Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Peraturan

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Adanya program keselamatan dan kesehatan kerja mencegah terjadinya kecelakaan kerja.					
2	Kurangnya pengetahuan dasar yang diberikan perusahaan kepada karyawan mengenai keselamatan kerja.					
3	Penggunaan <i>safety sign</i> di perusahaan meningkatkan kepedulian terhadap keselamatan kerja.					
4	Adanya ketidaksesuaian SOP atau prosedur kerja terhadap pekerjaan.					
5	Pekerja tidak diberi training mengenai SOP					

### Variabel Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Peralatan Kerja dan Mesin

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya tidak menggunakan peralatan kerja yang sesuai dengan fungsinya.					
2	Perawatan terhadap peralatan kerja yang teratur dapat mengurangi kecelakaan kerja.					
3	Ketersediaan APD yang lengkap di perusahaan dapat mengurangi kecelakaan kerja					
4	Perawatan terhadap Alat Pelindung Diri mencegah terjadinya kecelakaan kerja.					

### Variabel Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Lingkungan Kerja

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	House keeping yang buruk di lingkungan kerja					
2	Tidak adanya monitoring terhadap lingkungan kerja.					
3	Pekerja yang bekerja dengan bahan kimia tanpa APD.					

### Variabel Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Manusia

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Kerjasama antarsatuan kerja kurang baik					
2	Pekerja yang sedang bekerja tidak melakukan hal lain seperti bercanda.					
3	Atasan tidak memberikan instruksi yang jelas					
4	Rekan kerja tidak dapat diandalkan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan					
5	Pekerja tidak memiliki kesempatan berbicara secara terbuka kepada manajemen					
6	Atasan tidak membantu dan membimbing saat ada kesulitan dalam bekerja.					



**LAMPIRAN 3**

## WAWANCARA

Yang Saya Hormati, Bapak/Ibu Karyawan PT.PX

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Maulida Miranti Kesanda, mahasiswa K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi saya yang berjudul:

“Persepsi Pekerja PT.PX Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan di Tempat Kerja, Tahun 2012”

Untuk itu saya sangat memerlukan bantuan Bapak/Ibu dalam menjawab pertanyaan ini. Tujuan penelitian saya adalah mengetahui bagaimana persepsi anda terhadap faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja seperti faktor peraturan, faktor peralatan, faktor lingkungan kerja, dan faktor manusia. Hasil wawancara akan saya jamin **KERAHASIANNYA** karena hanya akan dipergunakan murni untuk penelitian saya. Wawancara ini bersifat sukarela, tidak ada paksaan serta tidak akan mempengaruhi pekerjaan Bapak.

Bantuan Bapak dalam wawancara ini nantinya akan sangat bermanfaat bagi saya, bagi Bapak sendiri, dan bagi kemajuan ilmu K3 khususnya dalam bidang keselamatan dalam bekerja.

Terima Kasih.

Hormat Saya,

## SURAT PERNYATAAN

Saya telah mengerti atas penjelasan yang diberikan Sdri. Maulida. Untuk itu saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama :

No.Telp :

Dengan ini menyatakan bahwa saya BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA (coret yang tidak sesuai) untuk mengikuti penelitian yang berjudul :

“Persepsi Pekerja PT. PX Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja, Tahun 2012.”

Cilegon, ..... Juli 2012

(.....)



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Usia : .....tahun
3. Lama Bekerja : .....tahun
4. Latar Belakang Pendidikan :
  1. SMA (Sekolah Menengah Atas)
  2. DIII (Diploma)
  3. S1 (Strata 1)
  4. S2 (Strata 2)
  5. S3 (Strata 3)
5. Departemen/ Divisi :

### B. PERATURAN

1. Menurut anda peraturan K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) penting atau tidak ? Mengapa!
2. Apakah peraturan K3 dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja ? Berikan alasannya!
3. Apakah peraturan K3 diterapkan dengan baik di perusahaan ? Peraturan K3 yang seperti apa yang sudah diterapkan dengan baik di perusahaan!
4. Apakah dengan adanya peraturan K3 dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan kerja? Jelaskan Mengapa!

### **C. PERALATAN**

1. Apakah peralatan kerja anda dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja ? Berikan alasannya!
2. Bagaimana anda mengetahui bahwa peralatan tersebut memiliki potensi bahaya/ tidak memiliki potensi bahaya ?
3. Peralatan apa saja yang paling tinggi risiko bahayanya di tempat anda bekerja ?
4. Pengendalian seperti apa yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisasi bahaya dari peralatan tersebut ?

### **D. LINGKUNGAN**

1. Menurut anda, apakah lingkungan kerja dapat menyebabkan kecelakaan kerja ? Berikan alasannya!

### **E. MANUSIA**

1. Menurut anda, apakah manusia dapat menjadi faktor terjadinya kecelakaan kerja ? Berikan alasannya !

**Tabel Ringkasan Wawancara Mendalam**

**A. Peraturan**

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Informan 3</b>
Peraturan K3 Penting atau tidak ?	Perusahaan yang besar sudah seharusnya,wajib untuk mempunyai peraturan K3.	Sangat penting, karena untuk perlindungan terhadap karyawan.	Penting, karena untuk keselamatan diri sendiri.
Peraturan K3 diterapkan dengan baik atau tidak diperusahaan ?	Belum, karena yang diimplementasikan baru dipusat, dicabang belum sesuai. Selain itu hanya implementasi tanggap darurat, sedangkan untuk mengetahui resiko kecelakaan dari proses kerja belum terlaksana.	Sudah sangat baik, ada peraturan tentang cara pengambilan darah yang benar dan cara penggunaan APD	Udah diterapkan semuanya, cuma dari kitanya sendiri aja yang belum paham tentang peraturannya.
Apakah dengan adanya peraturan K3 dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan kerja ?	Pasti, dengan adanya peraturan dan SOP baku, semua orang bisa tahu cara penanganannya apabila ada kecelakaan kerja.	Sangat bisa, karena kalo kesadaran karyawan tinggi dibantu dengan peraturan yang dipahami akan mengurangi kecelakaan kerja.	Dapat mengurangi dan bisa juga mencegah.

Pertanyaan Penelitian	Informan 4	Informan 5	Informan 6
Peraturan K3 Penting atau tidak ?	Penting, jika tidak ada tentang k3 tidak tahu misalnya ada kebakaran. Disini kan ada alat pemadam kebakaran kalo tidak ada K3 kita tidak akan tahu cara menggunakan alat pemadamnya.	Sangat penting, baik untuk kita baik untuk pasien kita.	Penting, karena untuk keselamatan kerja. Dimanapun kita kerja pasti ada resikonya jadi K3 ini kan mencegah kita dari resiko kecelakaan kerja.
Peraturan K3 diterapkan dengan baik atau tidak diperusahaan ?	Sudah, sosialisasi tentang kebakaran , sosialisasi jika ada cairan darah yang tumpah, pembuangan limbah.	Sudah, misalkan untuk penanggulangan kebakaran simulasi 1 tahun 2 kali, untuk pasien pingsan juga ada simulasi.	Sudah, hampir 90%. Adanya peraturan mengenai cara pengambilan darah seperti menggunakan sarung tangan, penggunaan jas lab, dan pake sepatu penutup dan disediakan pembuangan limbah (cair dan padat).

Pertanyaan Penelitian	Informan 4	Informan 5	Informan 6
Apakah dengan adanya peraturan K3 dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan kerja ?	Bisa, saya ambil contoh waktu itu pernah ada yang ketusuk jarum sehabis ambil darah pasien kebetulan pasien tersebut periksa HIV. Karena ketusuk itu bahaya, K3nya langsung dijalankan, mba yang kena tusuk langsung diperiksa HIV dan dilakukan pengontrolan. Alhamdulillah tidak positif hasilnya dari mbanya.	Iya, Misalkan tidak mengikuti peraturan tidak menggunakan jas lab, jika terkena tumpahan bahan kimia bisa langsung tumpah terkena baju kita.	Iya, membuat kita menghindari dari kecelakaan kerja. Misalnya pekerjaan kita kan pengambilan darah jika tidak menggunakan sarung tangan jarum tersebut bisa langsung terkena kulit atau tertusuk. Tapi kalo ada sarung tangan kan ga langsung kena kulit terkena sarung tangan dulu.

## A. Peralatan Kerja

Pertanyaan Penelitian	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Bagaimana cara anda mengetahui bahwa peralatan kerja memiliki potensi bahaya/ tidak memiliki potensi bahaya?	Tidak usah dilihat, karena kita langsung praktek dirasakan kita duduk resiko jatuh pasti ada, apalagi jika kita bekerja. Di perusahaan ini kita bekerja dengan bahan kimia	Karena kita sudah kenal, peralatan yang kita pakai bahayanya seperti apa, kemungkinan kecelakaannya seperti apa, dan untuk pengendaliannya seperti apa jadi kita sudah bisa mencegahnya.	Alat vacum cleaner dapat kebakar karena penggunaannya kelamaan. Karena minimal penggunaannya 2 jam.
Peralatan apa saja yang paling tinggi resikonya ?	Lab. Mikrobiologi = bakteri, virus; Kimia = reagen, penyimpanan reagen juga berbahaya.	Jarum suntik dari pasien.	Alat vacuum, sikat pembersih lantai dengan mesin.
Pengendalian seperti apa yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisasi bahaya dari peralatan ?	Hanya jas lab, dan sarung tangan kecuali yang bagian mikro menggunakan masker. Tapi maskernya pun standar.	Handscoon (sarung tangan yang terbuat dari latek atau karet), letak safety box dengan pencabutan jarum harus dekat sehingga jarum dapat diletakkan dengan cepat dan aman.	Harus waspada, dan teliti kitanya.

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Informan 4</b>	<b>Informan 5</b>	<b>Informan 6</b>
Bagaimana cara anda mengetahui bahwa peralatan kerja memiliki potensi bahaya/ tidak memiliki potensi bahaya?	Ada stiker biohazard, ada gambar tengkorak berarti beracun, ada gambar terbakar berarti ada bahaya kebakaran.	Ada di temple biohazard sehingga semua orang tahu kalo alat itu infeksius.	Bisa dilihat, contohnya kita kan kerja dengan jarum, yang namanya jarum kan runcing jadi bisa menyebabkan resiko kecelakaan.
Peralatan apa saja yang paling tinggi resikonya ?	Jarum, tempat limbah jarum.	Jarum.	Radiasi, jarum.
Pengendalian seperti apa yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisasi bahaya dari peralatan ?	Adanya sosialisasi bahaya.	Bekerja sesuai prosedur, ada SOP, ada IK, ada pedoman.	Iya, untuk plebotomi adanya sarung tangan, jas lab, masker. Kalo untuk radiologi memakai baju anti radiasi.